



**PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEAGAMAAN IBU-IBU DI KAVLING MEKAR JAYA BEKASI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Starata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :

Nama : Bambang Isnaini Zulkarnain

NPM : 2014510134

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1940 H/2019 M

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi**. Disusun oleh **Bambang Isnaini Zulkarnain**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2014510134**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Kamis, 28 Februari 2019. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		<u>20-3-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Sekretaris		<u>18-3-2019</u>
<u>Edriati, M.Pd.</u> Pembimbing		<u>18-3-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, M.A.</u> Penguji I		<u>18-3-2019</u>
<u>Abdul Basit, M.A.</u> Penguji II		<u>18-3-2019</u>

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bambang Isnaini Zulkarnain
NPM : 2014510134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 01 Jumadil Akhir 1440 H

06 Februari 2019 M

Yang menyatakan



Bambang Isnaini Zulkarnain

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi”** yang disusun oleh **Bambang Isnaini Zulkarnain**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014510134** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 06 Februari 2019

Pembimbing



Edriati, M.Pd

MOTTO HIDUP

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan skripsi ini untuk Alm Ayahku (Iskandar Zulkarnain) yang tercinta yang telah memberikan aku motivasi untuk semangat belajar, besar keinginannya untuk anak-anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar anaknya bisa sukses, dan Alm Kakakku (Atikah Mujtahida) yang tercinta yang selalu mendukungku dalam kehidupanku untuk selalu semangat hidup dan orang yang aku sayangi: Ibu tercinta (Niswah), beserta adik-adikku (Naurah Nadhifah, Nayla Nazwah Sakila, dan Yumnatul Azmi) yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidup, yang tak pernah jemu mendoakan, atas semua perhatian, pengorbanan dan kesabaran sehingga sampailah aku di posisi ini. Terimakasih ☺

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Bambang Isnaini Zulkarnain
2014510134

Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi

ABSTRAK

Majelis taklim merupakan wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam. Salah satu faktor yang menghubungkan persaudaraan umat adalah sikap keagamaan yang baik, sikap keagamaan itulah yang menentukan sejauh mana persaudaraan antar umat. Ibu adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan kita, ibu yang melahirkan kita dan waktu kecil ibu lah yang memperkenalkan kita ke masyarakat. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal mempunyai peran penting dalam meningkatkan sikap keagamaan yaitu sebagai wadah pembinaan umat terutama kalangan ibu-ibu. banyak orang yang tidak mengetahui fungsi sikap keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi, Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kavling Mekar Jaya Bekasi dari bulan September 2018 sampai Desember 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah ketua dan ustadzah pengajar majelis taklim. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat (jama'ah majelis taklim). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan data digunakan triangulasi data.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa: majelis taklim merupakan suatu lembaga mempunyai peran penting dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu Kavling Mekar Jaya. melalui pengajian serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang bersifat insidental seperti santunan kepada yatim piatu serta meperingati hari besar Islam.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Sikap Keagamaan, dan Ibu-ibu

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu tercinta (Niswah) selaku orang tua satu-satunya yang senantiasa memberi doa untuk anak-anaknya, bantuan moril dan materil sampai selesainya studi ini. Dan kepada adik-adikku (Naurah Nadhifah, Nayla Nazwah Sakila, dan Yumnatul Azmi) yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, semoga kalian menjadi anak yang shalehah dan berprestasi yang membuat Alm ayah bangga sama kalian.
2. Saudara Alm ayah (Herri Mulyadi Acok, Maulida, Juhaimi, Hanif Amrullah, Wahyu Hidayat dan Sibgatullah) lebih khusus kepada Alfath Ahyar yang telah membiayai kuliah saya sampai wisuda serta memberikan doa, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Busahdiar M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
6. Edriati, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.

7. Hj. Sutrasmini, Ketua Majelis Taklim Nururrohim dan Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan memberi dukungan data.
8. Jama'ah Majelis Taklim Nururrohim yang telah menjadi responden penelitian. Tanpa bantuan mereka mustahil skripsi dapat diselesaikan.
9. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Kampus D Bekasi.
10. Bapak dan Ibu Staff Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Kampus D Bekasi Angkatan 2014, yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Dan kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan terbatas ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 06 Jumadil Awal 1440 H
12 Januari 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	12
C. Perumusan Masalah	12
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus penelitian	
1. Peranan Sikap dan Keagamaan	15
a. Pengertian Sikap	15
b. Fungsi Sikap	18
c. Ciri-ciri Sikap	20
d. Pembentukan dan Perubahan Sikap	22
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	24
f. Pengertian Agama	27
g. Perlunya Manusia Terhadap Agama	29

h. Pengertian Agama Islam	32
i. Sumber Ajaran Islam	35
j. Macam-macam Sikap dalam Islam	37
2. Majelis Taklim	46
a. Pengertian Majelis Taklim	46
a. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim	48
b. Peran Majelis Taklim dalam Masyarakat	50
c. Bentuk Organisasi	54
d. Macam-macam Majelis Taklim dalam Masyarakat	56
B. Hasil Penelitian yang Relevan	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Latar Penelitian	62
D. Metode dan Prosedur Penelitian	63
E. Data dan Sumber Data	64
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	65
G. Teknik Analisis Data	69
H. Validitas Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	73
B. Temuan Penelitian	81
C. Pembahasan Temuan Penelitian	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Majelis Taklim Nururrohim

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara		
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi		
Lampiran 3	Pedoman Observasi		
Lampiran 4	Field Note		
Lampiran 5	Lembar Pernyataan	Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kavling Mekar Jaya adalah sebuah Kavling Rw 6 yang terdiri dari 7 Rt, yang letaknya di samping kali baru kelurahan Harapan Mulya kecamatan Medan Satria Bekasi. Kavling ini awalnya sebuah sawah dan jalan pun tidak ada, dulu yang punya tanah Kavling Mekar Jaya ada tiga orang : H. Umar Bakir, H. Sarbini, H. Jupri dan di jual satu Kavling seharga 13 Ribu Rupiah pada saat itu. Pada tahun 1987 baru buka kavlingan dan tahun 1988 baru pemasangan listrik waktu itu 8 KK (kepala keluarga) untuk permohonan karena harus minimal 28 KK permohonan untuk pemasangan listrik itu baru dikabulkan. Pembangunan rumah di Kavling Mekar Jaya dulunya mulai dari nol semuanya bahkan pembangunan jalan raya lewat patungan masyarakat tanpa bantuan pemerintah.¹

Masjid Jami' Nururrohim adalah sebuah masjid yang baru diresmikan 3 tahun yang lalu, yang letaknya di jalan Kalimasada Rt 003 Kavling Mekar Jaya. Masjid Jami' Nururrohim ini awalnya adalah sebuah Mushalla sederhana dan tanahnya adalah tanah waqaf kecil yang berukuran satu kavling (rumah) yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1988 dan pembangunnya tidak punya duit apa-apa karena saking pengennya punya mushalla dengan 25 bata. Peletakan

¹ Bapak Budiarto, ketua Rt Kavling Mekar Jaya, *Wawancara Pribadi*, Bekasi, 8 September 2018

batu pertama dilakukan oleh H. Umar Bakir dan memberi nama. Itu waqaf H. Bohim dan keluarganya minta diabadikan untuk dijadikan nama mushalla, karena tidak enak didengar maka diambil Him nya jadi Nururrohim. Dan dimulailah pembangunan mushalla tersebut oleh warga dan di ketuai oleh Ustad H. Hidayat dan di bendaharai oleh bapak Sugiono. Perlu diketahui Ustad H. Hidayat ini menjabat ketua pengurus di tempatnya Mushalla Nururrohim yaitu mulai tahun 1988-2015. Dan dilanjutkan oleh H. Heri Mulyadi Acok sebagai ketua pengurus yang baru sampai sekarang. Pada tanggal 5 Juni 2015 diresmikanlah Masjid Nururrohim dan dilakukanlah peletakan batu pertama oleh Wakil Wali Kota Bekasi H. Ahmad Syaikhu.²

Majelis Taklim Nururrohim ibu-ibu dibentuk pada tahun 1988, awalnya namanya Majelis Taklim Al-Hidayah karena dulu pengajiannya rumah ke rumah. Majelis Taklim ibu-ibu dibentuk karena kaum muslimat sebagai benteng pertahanan pertama dan utama dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga, tentulah sangat dituntut untuk memiliki kemampuan (ilmu). Atas dasar itulah, Majelis Taklim Nururrohim hadir dalam rangka membantu pemerintah dalam menjalankan pendidikan non formal. Di majelis taklim ini kaum muslimat dididik dan dibina berbagai keterampilan serta pendidikan agama, seperti Fiqih, akidah, syariah dan akhlak serta baca tulis Al-Qur'an.³

² Ustad H. Hidayat, mantan Ketua DKM Masjid Nururrohim yang pertama, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 12 September 2018

³ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

Pada umumnya pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama yang dilaksanakan secara sadar baik dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir yang dapat diusahakan melalui beberapa proses pendidikan, yaitu proses pendidikan formal, informal, dan non formal.

Peran Ulama adalah untuk memberikan sarana pendidikan non formal. Hal tersebut diwujudkan dengan diselenggarakannya pengajian ibu-ibu, yang bertujuan untuk mendidik generasi-generasi muda yang dinamis agar bermental agamis. Ibu adalah sosok yang luar biasa dalam kehidupan kita dan ibu sosok perempuan tangguh yang selalu tangguh dan tegar ketika badai kehidupan menghempas. Ibu secara fisik boleh saja merupakan sosok yang lemah, namun ketika harus menyelamatkan anak-anaknya, ia bisa berubah menjadi jiwa pemberani dan tegas. Rela pasang badan tatkala membela anak-anaknya dari ancaman dan bahaya apa pun. Dan tak jarang pula tampil menjadi sosok penyelamat keluarga saat sang ayah tengah terperosok dalam krisis kehidupannya, akan tetapi melalui kegiatan pengajian ini mereka akan mampu mentelaah serta mempelajari Islam yang sebenar-benarnya dan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

Sebagaimana Allah *swt* berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 18 :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ أُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا يَلْفِظُ لَإِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ

لُعَزِيزُ الدَّ

كِيم

"Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S Ali Imran : 18)

Ayat ini menjelaskan tentang (Allah menyaksikan) artinya menjelaskan kepada hamba-hamba-Nya dengan dalil-dalil dan ayat-ayat (bahwasanya tidak ada Tuhan) yakni tidak ada yang disembah dalam wujud ini dengan benar melainkan Dia. Dia menyaksikan pula atas yang demikian itu (para Malaikat) dengan pengakuan mereka (dan orang-orang yang berilmu) dari kalangan para Nabi dan orang-orang beriman, baik dengan keyakinan maupun dengan perkataan (menegakkan keadilan) dengan mengatur makhluk ciptaan-Nya. Jadi kita manusia sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi ini harus menegakkan keadilan dengan perkataan dan membantu lembaga formal ataupun non formal untuk memfasilitasi kegiatan lembaga tersebut supaya memberikan semangat bagi yang menuntut ilmu. Manshub disebabkan kedudukannya sebagai hal, sedangkan yang menjadi amilnya ialah arti keseluruhan yakni hanya Allahlah

yang mengatur makhluk-Nya dengan seadil-adilnya. (Tidak ada Tuhan melainkan Dia) diulangi kembali memperkokoh perkataan sebelumnya (Yang Maha Perkasa) dalam kerajaan-Nya (lagi Maha Bijaksana) dalam perbuatan dan ciptaan-Nya.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus di dakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis taklim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam tersebut. Berbagai kegiatan majelis taklim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para ibu-ibu mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari di pengajian dapat merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Majelis taklim salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-

nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majelis taklim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama. Artinya, jama'ah majelis taklim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif dan sikap yang baik yang udah mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia di Kavling Mekar Jaya pada khususnya dibidang mental *spiritual* keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara *integral*, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah secara bersamaan.

Sebagaimana firman Allah *swt* dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَأِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَتَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah : 11)

Ayat ini menjelaskan tentang mengikuti majelis (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam Majelis) yaitu Majelis tempat Nabi *saw.* berada, dan Majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu *qiraat* lafal *Al-Majaalis* dibaca *Al-Majelis* dalam bentuk *mufrad* (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan shalat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut *qiraat* lainnya kedua-duanya dibaca *fansyuzuu* dengan memakai harakat *dhommah* pada huruf *Syinnya* (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut dan Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Di samping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar. Akan tetapi ditemukan di lapangan manusia masih banyak cenderung tidak memiliki rasa keingintahuan terhadap fungsi sikap, sehingga menghasilkan masyarakat yang tidak harmonis dalam mengkedepankan egonya masing-masing. Dengan masyarakat yang tidak harmonis, maka masyarakat akan merasa

sulit dalam komunikasi satu sama lain, karena menghidupkan masyarakat yang harmonis itu memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Seharusnya masyarakat di Kavling Mekar Jaya sekarang lebih mendepankan nilai-nilai pengetahuan tentang sikap Islami dengan mengikuti majelis taklim agar setiap individu mempunyai kesadaran tentang betapa penting arti dari persaudaraan itu di masyarakat yang tidak mendepankan sikap ego masing-masing, sehingga melahirkan jiwa penolong, tidak acuh tak acuh, dan saling senyum salam sapa tatkala bertemu di jalan.

Sebagaimana firman Allah *swt* dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara karena itu damaikanlah diantara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S Al-Hujurat : 10)

Ayat ini menjelaskan tentang menghendaki ukhuwah kaum mukmin harus benar-benar kuat, lebih kuat dari pada persaudaraan karena nasab. Hal tampak dari digunakannya kata *ikhwah* dan kata *ikhwan* yang merupakan jamak dari kata *akh* (saudara). Dan ayat ini diawali dengan kata *innamaa*, meski secara bahasa, kata *innamaa* tidak selalu bermakna *hasyr* (pembatasan), kata *innama* memberi makna *hasyr*. Artinya, tidak ada persaudaraan kecuali antar mukmin, dan tidak ada persaudaraan antara mukmin dan kafir. Ini mengisyaratkan bahwa ukhuwah Islam lebih kuat dari pada persaudaraan nasab. Persaudaraan nasab

bisa terputus karena perbedaan agama. Sebaliknya, ukhuwah Islam tidak terputus karena perbedaan nasab. Bahkan, persaudaraan nasab dianggap tidak ada jika kosong dari persaudaraan (akidah) Islam.

Akhir-akhir ini, Tampaknya sangat antusias sekali ibu-ibu untuk mengikuti pengajian menunjukkan keadaan yang menggembirakan, merupakan salah satu ekspresi dari usaha tokoh masyarakat dalam mewedahi ibu-ibu di Majelis Taklim Nururrohim, sehingga mereka mampu mendidik anaknya dengan cara Islami. Kesadaran ini muncul bertolak dari keyakinan bahwa dengan memiliki pemahaman keagamaan yang memadai dan menyeluruh, seseorang memiliki sikap dan mental yang tangguh, serta moral yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan problema kehidupan yang semakin kompleks. Hal ini menjadikan peran ulama, umaro setempat untuk turut berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan majelis taklim tersebut.

Namun agama Islam yang menawarkan citra idealnya itu perlu dibangun lagi melalui proses pengkajian yang sistematis dan komprehensif terhadap sikap keagamaan masyarakat terutama ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya. Karena ada sebagian tokoh agama, tokoh masyarakat dan para remajanya mengetahui agama Islam itu adalah agama yang benar dan penuh kesejahteraan, namun mereka kering akan substansi ajaran agama Islam itu sendiri. Faktanya kita bisa melihat sikap dan perilaku keseharian mereka dalam beragama, dalam artian biasanya masyarakat terutama ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya itu sangat memperhatikan perintah agama akan tetapi justru sebaliknya.

Tentu saja mempelajari ajaran agama, baru merupakan langkah awal karena harus dengan aplikasinya. Yang terjadi di masyarakat terutama ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya, banyak ibu-ibu yang berpuas diri ketika dikatakan beragama Islam dan memenuhi kewajiban sebagai umat muslimah, padahal lebih urgen dari pada itu merealisasikan, mengaktualisasikan dan memenuhi perintah-perintah-Nya.

Seiring perkembangan zaman, sikap keberagaman dan ajaran-Nya dan bukan lagi dianggap sebagai kewajiban oleh tokoh masyarakat dan para ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya. Padahal semakin berkembangnya dunia pendidikan dan pengajaran, mereka seharusnya lebih memahami fungsi agama secara komprehensif dan merealisasikannya. Begitu juga dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat terutama ibu-ibu di Kavliing Mekar Jaya, selayaknya lebih memaksimalkan pendidikan akhlak dan pembelajaran Al-Qur'an yang mereka dapat dari pengajian majelis taklim agar memaksimalkan pemahaman dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama Islam.

Fungsi agama untuk mengukur hubungan manusia dengan yang maha penciptanya, artinya selevel mana tingkat keimanan manusia terhadap tuhanNya. Dan yang terakhir hubungan sesama manusia, banyak yang tidak memahami ciri khusus dari fungsi agama yang satu ini, karena sejatinya dan sudah diperjelas oleh Allah bahwa orang yang menjaga hubungan baik sesama manusia terutama umat muslim dan muslim lainnya akan mendapatkan Rahmat dari-Nya sebagaimana bunyi ayat diatas Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang artinya : *“sesungguhnya orang-*

orang mu'min itu bersaudara karena itu damaikanlah diantara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."

Kenyataannya masih ada sebagian ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya sikap keagamaannya masih kurang dinyatakan baik, sehingga ibu-ibu kurang bersosialisasi atau tegur sapa sama tetangganya apalagi kalau ketemu di jalan. Ibu-ibu sekarang masih mementingkan egonya dibanding dengan menjaga tali silaturahmi sesama tetangganya. Harapannya ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya semestinya memperbaiki sikap keagamaannya menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti kegiatan majelis taklim supaya mereka mampu memperkuat tali persaudaraannya dan saling peduli satu sama lain serta saling membantu antar ibu-ibu dan masyarakat yang ada di Kavling Mekar Jaya agar terciptanya masyarakat yang diharapkan yaitu kerukunan, kemakmuran dan kesejahteraan.

Sebagaimana firman Allah *swt* dalam Q.S Ali Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ

حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

" Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka,

mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.” (Q.S Ali Imron : 159)

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji lebih lanjut bagaimana sebenarnya peran majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu dan masyarakat yang ada di Kavling Mekar Jaya menjadi lebih baik lagi. Penelitian ini berusaha mengungkap tentang “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu Kavling Mekar Jaya Bekasi.”

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-Ibu Di Kavling Mekarjaya Bekasi.?

Sedangkan subfokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana antusias masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.
3. Adakah peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Dengan mengacu pada fokus dan subfokus di atas, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana antusias masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di kavling Mekar Jaya Bekasi.
3. Adakah peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan atau manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pada masyarakat sosial, dan dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya tentang peningkatan etika di masyarakat bagi orang yang membacanya.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan sikap keagamaan menjadi lebih baik di lingkungannya.
- b. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian dunia pendidikan Islam.

E. Sistematika Penulisan

Pada penelitian skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan uraian masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Di dalamnya menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini akan membahas hal-hal mengenai kajian teori yang mendukung tema penelitian ini dan hasil penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian. Bab ini berisi hal-hal yang betrkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup: Tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumberdata, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan vadilitas data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini merupakan bab utama dalam penelitian ini, karena memuat temuan dan pembahasan dari penelitian ini, yaitu berisi tentang hasi dari penelitian yang telah dilakukan, yang mencakup: gambaran umum tentang obyek penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga berisikan saran-saran dari hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi ibu-ibu dan masyarakat umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Sikap dan Keagamaan

a. Pengertian Sikap

Sikap dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tokoh atau bentuk tubuh, cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak), kuda-kuda dalam pencak silat, perilaku.¹

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.²

Menurut Muhibbin Syah sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sedangkan menurut Bruno dalam buku Muhibbin Syah, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³

¹ Bichu. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Citra Harta Prima, 2013), h. 379

² Sarlito W Surwono. *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 201

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 120

Menurut Calhoun dan Acocella dalam buku Prof. Dr. Zulfan Saam, “*an attitude is a cluster of ingrained beliefs and feelings about a certain object and predisposition to act toward that object in a certain way*” (sikap adalah sesuatu yang melekat pada keyakinan-keyakinan dan perasaan-perasaan terhadap suatu objek dan predisposisi untuk berbuat terhadap objek dengan cara-cara tertentu).⁴

Menurut Prof. Dr. Mar’at sikap adalah merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang di terimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari orang tersebut terhadap obyek.⁵

Sedangkan menurut Myers dalam buku Prof. Dr. Zulfan Saam, sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan.⁶

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat terlihat bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus di tafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam

⁴ Zulfan Saam. *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h. 61

⁵ Mar’at. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 9

⁶ Zulfan Saam, *op. cit.*, h. 62

penggunaan praktis, sikap seringkali dihadapkan dengan ransangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

Sebagaimana Firman Allah *swt* dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

مُعْرِضُونَ وَأْتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

*“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orangtua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.” (QS. Al-Baqarah : 83)*⁷

Definisi di atas menyatakan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau kognitif. Orang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian

⁷ Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Tangerang: PT. Tiga Serangkai, 2005), h. 12

mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek, informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Bila berdasarkan informasi itu timbul perasaan positif atau negatif terhadap objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertingkah laku tertentu, terjadilah sikap.

b. Fungsi Sikap

Dasar dari teori fungsional sikap adalah bahwa perubahan sikap dari seseorang tergantung dari kebutuhan. Pendekatan dari teori ini bersifat *phenomenologis*, yang berarti bahwa stimulus yang diberikan dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan individu.

Teori fungsi sikap ini menitikberatkan pada fungsi-fungsi sikap yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan seseorang. Katz beranggapan.⁸

- 1) Sikap memiliki fungsi instrumental, dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula dalam memberikan pelayanan. Manusia membentuk sikap positif terhadap obyek untuk pemenuhan kebutuhannya. Dan sebaliknya jika obyek tidak dapat memenuhi

⁸ Mar'at, *op. cit.*, h. 48

individu, maka terbentuk sikap negatif. Di samping itu sikap berguna dalam membuat hubungan sosial.

- 2) Sikap dapat pula berfungsi sebagai “pertahanan diri” atau fungsi dalam menghadapi dunia luar. Katz dalam hal ini dipengaruhi oleh Freud terutama dalam psikoanalisisnya. Sikap dibentuk untuk melindungi ancaman dari dunia luar.
- 3) Sikap berfungsi pula sebagai penerima obyek dan ilmu serta memberikan arti. Sehingga dalam peran sehari-harinya. Terlihat sikap memiliki aktifitas agar individu senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dilihat dari segi efisiensi waktu maka sikap dapat secara spontan memberikan reaksi terhadap situasi tertentu dan tanpa terlalu lama berdiam untuk mengambil keputusan.
- 4) Sikap dapat menunjukkan pula nilai ekspresif dari diri seseorang dalam menjawab suatu situasi. Nilai ekspresif ini berasal dari konsep diri seseorang dan merupakan refleksi dari hati sanubari. Oleh karena itu sikap dapat berfungsi sebagai layar di mana segala ungkapan diri orang dapat dibaca atau dilihat.

Sedangkan Smith, Bruner dan White beranggapan bahwa fungsi dari sikap adalah.⁹

⁹ Mar'at, *ibid.*, h. 49

- 1) *Social adjustment* yang diarahkan pada *social relationship* (penyesuaian diri dengan lingkungan)
- 2) *Externalization*, reaksi-reaksi yang menuju pada obyek-obyek luar.
- 3) *Object appraisal*, aktifitas adaptif dalam memperoleh informasi dari hari ke hari.
- 4) *Quality of expression – reflect the deeperlying patern of his or her life* (kedalaman refleksi kehidupan).

Teori fungsi ini beranggapan bahwa sikap memiliki suatu fungsi untuk menghadapi dunia luar agar individu senantiasa menyesuaikan dengan lingkungan menurut kebutuhannya, sehingga terlihat terus menerus terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku.

c. Ciri-ciri Sikap

Ada beberapa ciri-ciri sikap antara lain :¹⁰

- 1) Sikap bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi di pelajari dan dibentuk melalui pengalaman.
- 2) Sikap mempunyai objek. Tidak ada sikap tanpa objek.
- 3) Sikap terhadap sesuatu bisa terjadi dalam waktu yang relatif singkat atau berlangsung lama.

¹⁰ Zulfan Saam, *op. cit.*, h. 64

- 4) Sikap terhadap sesuatu objek bukan semata-mata ditentukan oleh bagaimana sikap itu, tetapi dipengaruhi oleh aspek lain seperti pengetahuan, pendidikan, dan budaya.

Sikap menentukan tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang datang, orang atau kejadian. Dapat dikatakan bahwa sikap adalah faktor internal dalam diri seseorang, tetapi tidak semua faktor internal itu sikap.

Sarlito Wirawan memberikan ciri-ciri sikap sebagai berikut :¹¹

- 1) Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek, tidak ada sikap tanpa objek. Objek dapat berupa benda, orang, kelompok orang, nilai-nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.
- 2) Sikap tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari dan dibentuk dari pengalaman.
- 3) Karena sikap dapat dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat yang berbeda-beda.
- 4) Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.
- 5) Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah terpenuhi.

¹¹ Sarlito W Sarwono, *op. cit.*, h. 203

- 6) Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan bermacam-macam sesuai dengan banyaknya objek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Menurut Walgito (2001) dalam buku Zulfan Saam menyebutkan bahwa “pembentukan sikap seseorang adalah perpaduan faktor internal dan faktor eksternal.” Sedangkan menurut Calhoum Acocella (1990) dalam buku yang sama menyebutkan bahwa “pembentukan sikap itu muncul dari pengalaman pribadi, pemindahan pengalaman yang menyakitkan, dan pengaruh sosial.”¹²

Menurut Prof. Dr. Mar’at pembentukan sikap itu ada 3 macam diantaranya:¹³

- 1) Dasar utama terjadinya perubahan sikap adalah adanya imbalan dan hukuman, di mana individu mengasosiasikan reaksinya yang disertai imbalan dan hukuman.
- 2) Stimulus mengandung harapan bagi individu sehingga dapat terjadi perubahan dalam sikap.
- 3) Stimulus mengandung prasangka bagi individu yang mengubah sikap semula.

Menurut Slameto sikap terbentuk melalui bermacam cara, antara lain:¹⁴

¹² Zulfan Saam, *op. cit.*, h. 65

¹³ Mar’at, *op. cit.*, h. 28

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik)
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja.
- 3) Melalui sugesti, di sini seseorang suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 4) Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya.

Menurut Sarlito W. Sarwono sikap dapat terbentuk dan berubah melalui empat macam cara:¹⁵

- 1) Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan memengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- 2) Diferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang

¹⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 89

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *op. cit.*, h. 203

terjadi dianggap sejenis, sekarang dipandang sendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula.

- 3) Integrasi: pembentukan sikap di sini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- 4) Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan yang mendalam pada jiwa yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:¹⁶

- 1) Faktor internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan. Kita tidak dapat menangkap seluruh ransangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih ransangan-ransangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus di jauhi. Pilihan ini

¹⁶ Sarlito W. Sarwono, *ibid.*, h. 205

ditentukan oleh motif-motif dan kecenderungan-kecenderungan dalam diri kita. Karena harus memilih inilah kita menyusun sikap positif terhadap satu hal dan membentuk sikap negatif terhadap hal lainnya.

2) Faktor eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada di luar, yaitu:¹⁷

- a) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
- b) Kewibawaan, orang yang mengemukakan suatu sikap.
- c) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
- d) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap.
- e) Situasi pada saat sikap itu dibentuk.

Sedangkan menurut Slameto merangsang perubahan sikap pada diri seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, karena ada kecenderungan sikap-sikap untuk bertahan. Ada banyak hal yang menyebabkan sulitnya mengubah suatu sikap, antara lain:¹⁸

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *ibid.*, h. 206

¹⁸ Slameto, *op. cit.*, h. 190

- 1) Adanya dukungan dari lingkungan terhadap sikap yang bersangkutan; manusia selalu ingin mendapatkan respon dan penerimaan dari lingkungan, dan karena itu ia akan berusaha menampilkan sikap-sikap yang dibenarkan oleh lingkungannya; keadaan semacam ini membuat orang tidak cepat mengubah sikapnya.
- 2) Adanya peranan tertentu dari suatu sikap dalam kepribadian seseorang (misalnya '*egodefensive*')
- 3) Bekerjanya asas selektivitas, seseorang cenderung untuk tidak mempersepsi data-data yang mengandung informasi yang bertentangan dengan pandangan-pandangan dan sikap-sikapnya yang telah ada; walaupun sampai dipersepsi, biasanya tidak bertahan lama, yang bertahan lama adalah informasi yang sejalan dengan pandangan atau sikapnya yang sudah ada.
- 4) Bekerjanya prinsip mempertahankan kesimbangan, bila pada seseorang disajikan informasi yang dapat membawa suatu perubahan dalam dunia psikologisnya, maka informasi itu akan dipersepsi sedemikian rupa, sehingga akan menyebabkan perubahan-perubahan yang seperlunya saja.
- 5) Adanya kecenderungan seseorang untuk menghindari kontak dengan data yang bertentangan dengan sikap-sikapnya yang telah

ada (misalnya tidak mau menghadiri ceramah mengenai hal yang tidak disetujuinya).

- 6) Adanya sikap yang tidak kaku pada sementara orang untuk mempertahankan pendapat-pendapatnya sendiri.

Tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap. Kadang-kadang satu atau dua faktor sudah cukup. Yang menarik adalah makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi semakin cepat terbentuknya sikap.

f. Pengertian Agama

Kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata agama, namun akan sedikit sulit mendefinisikan pengertian agama itu sendiri

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan (bahasa Indonesia pada umumnya), istilah agama dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama dari dua akar suku kata, yaitu *a* yang berarti “tidak” dan *gama* yang berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Menurut inti maknanya yang khusus, kata agama dapat disamakan dengan kata *religio* dari akar kata *religare* yang berarti mengikat.

Sedangkan dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan istilah *al-adin* yang berarti agama (bisa agama Islam, bisa juga selain agama Islam) dalam pengertian nama untuk setiap kepercayaan yang ada di dunia ini.¹⁹ *Dien* adalah ketaatan, Dalam bahasa Arab “دَانَ لَهُ يَدِينُ دِينًا” maknanya “اطَاعَهُ” mentaatinya. *Dien* juga disebut *millah*, dilihat dari segi ketaatan dan kepatuhan kepada syari’at. Allah *swt* berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 19 :²⁰

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

“*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam*”
(Q.S Ali Imran 19)

Sedangkan menurut Hendropuspito (1998) dalam buku Prayitno “agama adalah suatu jenis sistem sosial yang dibuat oleh penganut-penganutnya yang berproses pada kekuatan-kekuatan non empiris yang dipercayainya dan didayagunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya.”²¹

Dari pengertian di atas maka dapat diambil pengertian bahwa agama (religi atau din) adalah bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati. Dan juga merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk

¹⁹ Prayitno, *Etika Kemajemukan*, (Jakarta: PT. Universitas Trisakti, 2008), h. 67

²⁰ Shalih bin Fauzan bin Abdullah bin Al Fauzan. *Kitab Tauhid 1*, (Jakarta: PT. Darul Haq, 2002), h. 87

²¹ Prayitno, *op. cit.*, h. 67

mentaati aturan dan kepatuhan kepada syari'at sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah agar mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera.

g. Perlunya Manusia Terhadap Agama

Kebutuhan manusia terhadap agama dapat disebabkan karena masalah prinsip dasar kebutuhan manusia. Untuk menjelaskan perlunya manusia terhadap agama sebagai kebutuhan. Ada empat faktor yang menyebabkan manusia memerlukan agama. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:²²

1) Faktor kondisi manusia

Kondisi manusia terdiri dari beberapa unsur, yaitu unsur jasmani dan unsur rohani. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kedua unsur tersebut harus mendapat perhatian khusus dan seimbang. Unsur jasmani membutuhkan pemenuhan yang bersifat fisik jasmaniah. Kebutuhan tersebut adalah makan minum, bekerja istirahat yang seimbang, berolahraga, dan segala aktivitas jasmani yang dibutuhkan. Unsur rohani membutuhkan pemenuhan yang bersifat psikis (mental) rohaniah. Kebutuhan tersebut adalah pendidikan agama, budi pekerti, kepuasan, kasih sayang dan segala aktivitas rohani yang seimbang.

Kedua hubungan tersebut sangat erat dalam usaha menciptakan hidup bahagia. Banyak kenyataan yang dapat dilihat, bahwa seseorang secara materil dipandang mampu, tidak kekurangan apa

²² M. Yatimin Abdullah. *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2006), h. 39

pun, namun karena tidak diimbangi oleh kesiapan mental, maka materil itu akhirnya harus menjadi beban hidupnya sendiri. Oleh sebab itu, kondisi seperti ini hakikatnya menuntut agar semua kebutuhan itu dapat dipenuhi, dalam mewujudkan hidup harmonis, bahagia, sejahtera termasuk kebutuhan rohani seseorang, yaitu agama.

Memahami hal tersebut, Tuhan memberikan bimbingan kepada manusia untuk beragama. Kebiasaan melalui agama adalah kebahagiaan hidup di dunia kebahagiaan hidup di akhirat, seperti dilansir dalam Al-Qur'an bahwa manusia selalu berdoa sebagai berikut.²³

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan perihalah kami dari siksa api neraka”. (Q.S Al-Baqarah : 201)

Untuk keseimbangan dunia akhirat Nabi pun bersabda: *“bekerjalah untuk kehidupan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok pagi”*. (Al-Hadits)

²³ M. Yatimin Abdullah. *Ibid*, h. 40

2) Faktor Status Manusia

Ditinjau dari sudut jasmani, manusia diciptakan tuhan sangat sempurna. Jika dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, Allah menciptakan manusia lengkap dengan berbagai kesempurnaan, yaitu kesempurnaan akal dan pikiran, kemuliaan, dan berbagai kelebihan lainnya. Allah *swt* berfirman dalam Q.S At-Tin ayat 4 :²⁴

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia bentuk yang sangat sempurna”. (Q.S At-Tin : 4)

Dalam segi rohaninya juga demikian, manusia memiliki rohani yang lebih kompleks. Manusia adalah satu-satunya yang mempunyai akal dan manusia pulalah yang mempunyai kata hati.²⁵

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ

اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْوَالِدُونَ

“Mereka mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Q.S Az-Zumar : 18)

²⁴ M. Yatimin Abdullah. *Ibid*

²⁵ M. Yatimin Abdullah. *Ibid*, h. 41

Manusia dengan kelengkapan yang dimiliki, Allah menempatkan mereka pada permukaan yang paling atas dalam garis horizontal sesama makhluk. Dengan akal manusia mengakui adanya Allah. Dengan hati nuraninya manusia menyadari bahwa dirinya tidak lepas dari pengawasan dan ketentuan Allah. Ini berlaku untuk semua makhluk-Nya ataupun ketentuan yang khusus untuk manusia.

Karena agamalah yang mengajarkan manusia sebagai Tuhannya dan menjelaskan cara-cara berhubungan dengan Sang Pencipta. Agama mengajarkan cara berkomunikasi dengan sesamanya, dengan kehidupannya dan lingkungannya.²⁶

h. Pengertian Agama Islam

Al-Qur'an mengatakan bahwa agama sering disebut dengan istilah *din*. Istilah ini merupakan istilah bawaan dari ajaran Islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah *din* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada istilah agama dan religi.

Menurut bahasa, Islam berarti masuk dalam kedamaian, dikatakan “اسْلَمَ أَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ” artinya menyerahkan perkaranya kepada Allah.

Dikatakan “أَسْلَمَ” artinya masuk dalam agama Islam. Sedangkan menurut

²⁶ M. Yatimin Abdullah. *Ibid*

syara' Islam berarti pasrah kepada Allah, bertauhid dan tunduk kepada-Nya, taat dan membebaskan diri dari syirik dan para pengikutnya.²⁷

Agama Islam juga dapat difahami dalam firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا

حُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu". (Q.S Al-Baqarah : 208)

Syaikhul Islam mengatakan: "inti agama Islam ada dua pokok yaitu kita tidak menyembah kecuali kepada Allah, dan tidak menyembah kecuali dengan apa yang Dia syariatkan, tidak dengan bid'ah." Sebagaimana firman Allah *swt* dalam Q.S Al-Kahfi ayat 110 :²⁸

²⁷ Shalih bin Fauzan bin Abdullah bin Al Fauzan, *op. cit.*, h. 86

²⁸ Shalih bin Fauzan bin Abdullah bin Al Fauzan, *ibid*

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ

رَبِّهِ

أَحَدًا

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.” (Q.S Al-Kahfi : 110)

Sedangkan menurut Said Hawwa agama Islam adalah agama para Rasul dan Nabi seluruhnya, dari semenjak Adam hingga risalah Nabi Muhammad *saw*. Agama Islam maknanya adalah berserah diri kepada Allah dalam perintah-Nya, larangan-Nya dan berita-Nya melalui jalan Wahyu, maka siapa yang menyerahkan dirinya, hatinya dan anggota tubuhnya kepada Allah *swt*. Dalam segala perkara dia adalah seorang yang beragama Islam. Dan karena para Nabi dan Rasul adalah orang-orang yang paling berserah diri kepada Allah *swt*.²⁹

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata agama Islam mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah *swt* dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Dan ini dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak

²⁹ Said Hawwa. *Al-Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 13

dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah swt. Jika dipadukan sikap dengan agama Islam itu sendiri tentu punya hubungan yang tidak bisa dipisahkan karena sikap ada batasannya dan aturannya begitupun juga dengan agama Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Kahfi ayat 110 yang artinya: “Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.

i. Sumber Ajaran Islam

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q.S An-Nisa : 59)

H.R. Abu Dawud dan Turmudzi : berisi kesetujuan Rasulullah saw dan jawaban-jawaban Mu’adz bin Jabbal RA (sahabat beliau) ketika

beliau mengutus Mu'adz ke Yaman untuk menjabat sebagai Hakim di sana : *Rasulullah saw bertanya kepada Mu'adz : “dengan pedoman apa anda memutuskan suatu perkara?”*

“Dengan Kitabullah,” jawab Mu'adz

“Kalau tidak ada dalam Al-Qur'an?” tanya Rasul

“Dengan Sunnah Rasulullah,” jawab Mu'adz

“Kalau dalam Sunnah juga tidak ada?” tanya Rasul

“Saya berijtihad dengan pikiran saya,” jawab Mu'adz

“Maha Suci Allah yang telah memberikan bimbingan kepada Rasul-Nya,” sabda Rasul.

Q.S An-Nisa ayat 59 merupakan yang menunjukkan ada empat sumber yang harus ditaati yaitu dua di antaranya sebagai Sumber Pokok atau Ulama ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sebagaimana keterangan hadits: *“Aku (Nabi saw) tinggalkan dua perkara, agar kamu semua tidak tersesat jika terus berpedoman hidup kepada keduanya, yaitu Kitabullah (Al-qur'an) dan Sunnah Rasul”*. Adapun dua berikutnya merupakan Sumber yang “koordinatif dan bergantung” kepada sumber pokok tadi, ialah *Ijma* (konsensus Ulama atau ahli ilmu) dan *Ijtihad* (upaya sungguh-sungguh untuk menetapkan hukum Islam). *Ijma* (konsensus Ulama atau ilmuwan) dan *Ijtihad* merupakan Sumber yang koordinatif dan bergantung, artinya masih harus mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah,

dan tidak boleh bertentangan apalagi membatalkan (memalsukan atau menghapus) keduanya.

Oleh karenanya Ijma dan Ijtihad merupakan sumber hukum Islam alternatif (bukan utama) sebagaimana makna dari Hadits Mu'adz bin Jabbal RA. Demikian dalil yang bersifat umum dari Al-Qur'an. Akan tetapi dalil kedua atau Hadits Taqriri (Hadits yang bersifat pengukuhan atau kesetujuan dari Nabi *saw.* Atas pendapat Mu'adz) mempunyai konteks khusus yang relevan dengan proses Ijtihad yang menjadi kewajiban hakim untuk "*qadla*" (penetapan atau putusan hukum terhadap suatu perkara atau kasus di Pengadilan). Jadi Hadits Mu'adz bin Jabbal RA tersebut lebih spesifik, sehingga hanya menyebutkan tiga sumber saja untuk memutuskan perkara yaitu : Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad. Dengan demikian Q.S An-Nisa ayat 59 memiliki lingkup yang lebih *universal* yakni untuk menetapkan tata nilai atau hukum pada sasaran setiap individu di tengah masyarakat, di samping tata nilai yang harus dipatuhi para pencari keadilan.³⁰

j. Macam-macam Sikap dalam Islam

1) Shidiq

Shidiq (*ash-sidqu*) artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kazib*). Seorang Muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin. Benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan

³⁰ Somad Zawawi dkk. *Membangun Etika Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: PT Universitas Trisakti, 2010), h. 46

(*shidq al-hadits*) dan benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah *swt* dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syari'at Islam.³¹

2) Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya.

Amanah dalam pengertian yang sempit adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk semula. Sedangkan dalam pengertian yang luas amanah mencakup banyak hal: menyimpan rahasia orang, menjaga kehormatan orang lain, menjaga dirinya sendiri, menunaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dan lain-lain sebagainya.³²

3) Istiqamah

Secara etimologis, *istiqamah* berasal dari kata *istiqama-yastaqimu* yang berarti tegak lurus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia,

³¹ Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 81

³² Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 89

istiqamah diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan selalu konsekuen.

Dalam terminologi akhlaq, *istiqamah* adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang *istiqamah* laksana batu karang di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung.³³

4) Iffah

Secara etimologis, iffah adalah bentuk masdar dari *affa-ya'iffu-ffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik. Dan juga berarti kesucian tubuh.

Secara terminologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.

Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh bentuk rupanya, tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah *swt*. Dia harus mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal

³³ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 97

yang haram, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.³⁴

5) Mujahadah

Istilah mujahadah berasal dari kata *jahada-yujahidu-mujahadah-jihad* yang berarti mencurahkan segala kemampuan (*badzlu al-wus'i*). Dalam konteks akhlaq, mujahadah adalah mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah *swt*, baik hambatan yang bersifat internal maupun yang eksternal.

Hambatan yang bersifat internal datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan (*nafsu ammarah bi as-sui'*), hawa nafsu yang tidak terkendali, dan kecintaan kepada dunia. Sedangkan hambatan eksternal datang dari syaithan, orang-orang kafir, munafik, dan para pelaku kemaksiatan dan kemungkaran.

Untuk mengatasi dan melawan semua hambatan (internal dan eksternal) tersebut diperlukan kemauan keras dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Perjuangan sungguh-sungguh itulah yang disebut mujahadah. Apabila seseorang bermujahadah untuk mencari keridhaan Allah *swt*, maka Allah berjanji akan menunjukkan jalan

³⁴ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 103

kepadanya untuk mencapai tujuannya tersebut. Dalam hal ini Allah swt berfirman:³⁵

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-Ankabut : 69)

6) Syaja’ah

Syaja’ah artinya berani, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturutkan hawa nafsu. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang fisiknya besar dan kuat, tapi hatinya lemah, pengecut. Sebaliknya betapa banyak yang fisiknya lemah, tapi hatinya seperti hati singa.

Kemampuan pengendalian diri waktu marah, sekalipun dia mampu melampiaskannya, adalah contoh keberanian yang lahir dari hati yang kuat dan jiwa yang bersih.³⁶

³⁵ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 109

7) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu' terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah *swt* atau segala hamba-Nya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah *swt*. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah *swt*, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada di atas permukaan bumi ini.

Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa yang cantik atau tampan, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain-lain sebagainya, semuanya itu adalah karunia dari Allah *swt*. Allah *swt* berfirman:

وَمَا يَكُم مِّنْ نُّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ^{طه} ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

³⁶ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 116

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.” (Q.S. An-Nahl : 53)

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyombongkan diri terhadap Allah *swt*.

8) Malu

Malu (*al-haya'*) adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun³⁷

Sifat malu dapat dibagi kepada tiga jenis. Pertama, malu kepada Allah *swt*, kedua, malu kepada diri sendiri, dan yang ketiga, malu kepada orang lain. Seseorang akan malu kepada Allah apabila dia tidak mengerjakan perintah-Nya, tidak menjauhi larangan-Nya, serta tidak mengikuti petunjuk-Nya. Orang yang malu terhadap Allah, dengan sendirinya malu terhadap dirinya sendiri. Ia malu mengerjakan perbuatan salah sekalipun tidak ada orang lain yang

³⁷ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 128

melihat atau mendengarnya. Penolakan datang dari dalam dirinya sendiri. Ia akan mengendalikan hawa nafsunya dari keinginan-keinginan yang tidak baik. Setiap keinginan untuk mengerjakan perbuatan yang rendah muncul, ia tertegun, tertahan, dan akhirnya membatalkan keinginan tersebut. Setelah malu pada dirinya sendiri, dia akan malu melakukan sesuatu yang merugikan orang lain.

Ketiga rasa malu di atas harus ditumbuhkan dan dipelihara secara terus menerus oleh seorang muslim. Lebih-lebih lagi malu terhadap Allah *swt*, karena malu kepada Allah inilah yang menjadi sumber dari dua jenis malu lainnya. Dan malu kepada Allah adalah malu yang bersumber dari iman, dari keyakinan bahwa Allah *swt* selalu melihat, mendengar dan mengawasi apa saja yang dia lakukan.³⁸

9) Sabar

Secara etimologis, sabar (*as-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh

³⁸ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 129

hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.

Menurut Imam Al-Ghazali, sabar merupakan ciri khas manusia, binatang dan malaikat tidak memerlukan sifat sabar. Binatang tidak memerlukan sifat sabar karena binatang diciptakan tunduk sepenuhnya kepada hawa nafsu, bahkan hawa nafsu itulah satu-satunya yang mendorong binatang untuk bergerak atau diam. Binatang juga memiliki kekuatan untuk menolak hawa nafsunya. Sedangkan malaikat, tidak memerlukan sifat sabar karena memang tidak ada hawa nafsu yang harus dihadapinya. Malaikat selalu cenderung kepada kesucian, sehingga tidak diperlukan sifat sabar untuk memelihara dan mempertahankan kesuciannya itu.³⁹

10) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Dalam bahasa Arab sifat pemaaf tersebut disebut dengan *al-'afwu* yang secara etimologis berarti kelebihan atau yang berlebih, sebagaimana terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 219:

وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْو...

³⁹ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 134

“Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". (Q.S. Al-Baqarah : 219)

Yang berlebih seharusnya diberikan agar keluar. Dari pengertian mengeluarkan yang berlebih itu, kata *al-af'wu* kemudian berkembang maknanya menjadi menghapus. Dalam konteks bahasa ini memaafkan berarti menghapus luka atau bekas-bekas luka yang ada di dalam hati.⁴⁰

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara etimologis kata ‘majelis taklim’ berasal dari bahasa Arab, yakni “مَجْلِسٌ” dan “تَكْلِيمٌ”. Kata majelis berasal dari kata “جَلَسَ، يَجْلِسُ، جُلُسٌ” yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti “مَجْلِسٌ وَنَ مَجْلِمَةٌ” berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan atau “مَجْلِسٌ اشْتَكْرَ” yang artinya mahkamah militer.⁴¹

Selanjutnya, kata ‘taklim’ sendiri berasal dari kata “أَلِمَ، يَأْلَمُ، أَلْمٌ” yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata “أَلَّمَ، أَلَّمَ” yang artinya

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *Ibid.*, h. 141

⁴¹ Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

mencecap, memberi tanda, dan “تَعَلَّمَ” berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.⁴²

Sementara secara terminologi, majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendi Zarkasyi dalam buku Muhsin menyatakan, “Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.⁴³ Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya dalam buku yang sama, dimana ia mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh masyarakat yang relatif banyak.⁴⁴

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, majelis adalah pertemuan, perkumpulan, dewan yang mengemban tugas khusus mengenai kenegaraan secara terbatas, bangunan atau ruangan tempat untuk sidang.⁴⁵ Sedangkan taklim menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pengajaran agama Islam.⁴⁶

⁴² Muhsin, *ibid.*, h. 2

⁴³ Muhsin, *ibid.*

⁴⁴ Muhsin, *ibid.*, h. 3

⁴⁵ Bichu, *op. cit.*, h. 379

⁴⁶ Bichu, *ibid.*, h. 587

Para ilmuwan banyak menaruh perhatian terhadap pendidikan Islam yang merupakan salah satu bidang studi Islam. Karena di dalam pendidikan Islam terdapat peran yang amat sangat strategis dan berbagai masalah yang membutuhkan penanganan segera dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. bagi mereka yang akan terjun di bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup serta kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.⁴⁷

Berdasarkan beberapa definisi tentang majelis taklim di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa majelis taklim adalah suatu perkumpulan yang di dalamnya terdapat pengajaran agama Islam yang membahas tentang semua aspek kehidupan dan kegiatan belajar mengajar khususnya kaum Muslimah dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Apabila dilihat dari makna majelis taklim bisa diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:⁴⁸

1) Tempat empat Belajar Mengajar

⁴⁷ Tabrani. *Arah Baru: Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: PT Penerbit Ombak, 2015), h. 344

⁴⁸ Muhsin, *op. cit.*, h. 5

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

2) Lembaga Pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahamah.

3) Wadah Kegiatan dan Beraktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4) Pusat pembinaan dan Pembangunan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah dan Silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

c. Peran Majelis Taklim dalam Masyarakat

Keberadaan majelis taklim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT atau RW hingga nasional, regional, dan global. Peran majelis taklim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jama'ah majelis taklim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan yang meliputi antara lain :

1) Pembinaan keimanan kaum perempuan

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan yang tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim atau pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan.⁴⁹

⁴⁹ Muhsin, *ibid.*, h. 256

Peran ini perlu dipelihara dan dipertahankan dengan baik dalam kegiatan dan perjuangan majelis taklim ke depan. Apalagi, majelis taklim merupakan salah satu pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan strategis di dalam membentengi akidah umat, khususnya kaum perempuan, dari berbagai pengaruh dan virus-virus yang dapat merusak keimanan mereka. Hal ini lebih terasa lagi dewasa ini pada saat tantangan dan gangguan keimanan yang semakin merajalela dan berat, menyusul bertambah meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran, dan kemaksiatan dalam kehidupan masyarakat di dunia yang sudah tidak terkendali.

2) Pendidikan Keluarga Sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang, terutama bagi pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi hal itu merupakan proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam Islam. Allah *swt* berfirman, *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”* (Q.S Ar-Ruum : 21)⁵⁰

⁵⁰ Muhsin, *ibid.*, h. 259

Kendati demikian, dalam mewujudkan keluarga sakinah itu merupakan syarat-syarat tertentu, di mana selain mereka perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata cara dan tata aturan hidup berkeluarga, sebagaimana yang diajarkan dalam Islam, juga perlu memiliki kesadaran bersama bahwa terbentuknya keluarga sakinah itu perlu dibangun di atas fondasi iman dan dengan kerja sama yang baik di antara suami istri. Artinya, pasangan suami istri itu sendirilah yang harus berusaha dengan sungguh-sungguh, dengan secara bersama-sama dan bekerja sama, serta dengan semangat kebersamaan membangun keluarga sakinah dan sejahtera itu dalam kehidupan rumah tangga mereka.

Di sinilah majelis taklim dapat memainkan peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang dihadapi oleh jamaah majelis taklim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga sakinah, bahagia, dan sejahtera.

3) Pemberdayaan Kaum Dhuafa

Dalam masyarakat dewasa ini sedemikian banyak terdapat masalah sosial dan kemiskinan yang memerlukan perhatian umat dan kaum Muslimahnya. Salah satu yang menonjol antara lain masalah

kaum dhuafa yang sangat membutuhkan perhatian bantuan dan pertolongan dari sesamanya.⁵¹

Mereka sedemikian menderita karena banyak di antaranya yang tidak mempunyai usaha dan pekerjaan tetap, mengalami kekurangan ekonomi, dan tidak mampu memenuhi kehidupan hidupnya sehari-hari. Sebagian dari mereka menggantungkan hidupnya dari belas kasihan orang seperti mengamen, mengemis, dan meminta-minta. Mereka tidak dapat bekerja yang lain karena tidak memiliki ilmu, kemampuan, dan ketrampilan yang dibutuhkan, selain juga karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Islam telah mengajarkan kepada umatnya agar mereka memiliki perhatian dan kepedulian terhadap nasib sesamanya, terlebih-lebih kepada golongan dhuafa ini, sebagaimana firman Allah *swt*, “*Dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miiskin*” (Q.S Al-Baqarah : 83)

Sudah seharusnya bagi umat Islam yang kaya dan berpunya memberi bantuan kepada mereka dengan hartanya, demi meringankan beban hidup kaum dhuafa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, mereka juga perlu memberikan bantuan dan pertolongan yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, dan

⁵¹ Muhsin, *ibid.*, h. 262

lapangan pekerjaan agar kaum dhuafa bisa mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

d. Bentuk Organisasi

Organisasi kini telah tumbuh berkembang dengan beraneka ragam bentuknya dan memiliki ciri yang tidak jauh berbeda dengan kelompok - kelompok yang ada dalam masyarakat, yaitu apa yang ada di dalam istilah sosiologi disebut *gemeinschaft* (paguyuban) dan *gesseilchaft* (patembayan) serta *formal group* (kelompok resmi) dan *informal group* (kelompok tidak resmi).⁵²

1) Paguyuban

Menurut Soejono Sukanto (1975) dalam buku Muhsin mengatakan *Gemeninschaft* (paguyuban) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Sebaliknya, *gesseilschaft* (patembayan) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek. Bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*), serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan mesin.

Jika dilihat dari dua bentuk kelompok ini, majelis taklim termasuk di dalam bentuk paguyuban (*gemeinschaft*). Pasalnya, ia juga sebagai kelompok organisasi yang baik pengurus maupun

⁵² Muhsin, *ibid.*, h. 8

anggotanya mempunyai hubungan batin yang murni dan diikat oleh ikatan agama dan pengajian, bersifat alamiah, terbentuk (di antaranya) dengan sendirinya dalam masyarakat, serta bersifat kekal untuk selama-lamanya, tidak ada batas waktu bubarnya.

2) Formal Group

Formal group adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh para anggotanya untuk mengatur hubungan antar mereka. Semisal, peraturan-peraturan untuk memilih seorang ketua dan pemungutan uang iuran. Adapun *informal group* adalah tidak mempunyai struktur dan organisasi yang tertentu atau yang pasti.

Dalam bentuk ini, majelis taklim dapat disebut termasuk keduanya. Sebab, dalam realitasnya majelis taklim yang berada di (sebagian) lingkungan masyarakat cenderung memiliki bentuk organisasi *informal group* mengingat tidak adanya struktur yang jelas dan pasti. Majelis taklim seperti ini hanya dibina dan diasuh oleh seorang ustadz atau ustadzah dan mereka pun tidak berfungsi sebagai ketua pengurus majelis taklim, yang dipilih secara formal dan berpijak kepada peraturan yang dibuatnya⁵³

e. Macam-macam Majelis Taklim dalam Masyarakat

⁵³ Muhsin, *Ibid.*, h. 9

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai Macam, antara lain.

1) Dilihat Dari Jama'ahnya

Bila dilihat dari jama'ah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:⁵⁴

a) Majelis taklim kaum ibu, muslimah, perempuan

Dalam kenyataannya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja. Bahkan, di masyarakat jawa, organisasi ini lebih dikenal dengan nama "muslimatan".

b) Majelis taklim kaum bapak, muslimin, laki-laki

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak, muslimin, laki-laki dan tidak ada anggotanya perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

c) Majelis taklim kaum remaja

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang campur.

⁵⁴ Muhsin, *ibid.*, h. 10

Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jenis majelis taklim ini lebih dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi Islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam.

d) Majelis taklim anak-anak

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih di kenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis taklim adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

e) Majelis campuran laki-laki dan perempuan atau kaum bapak dan ibu

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak atau laki-laki dan ibu atau perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.⁵⁵

2) Dilihat Dari Organisasinya

Jika dilihat dari status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:⁵⁶

a) Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

⁵⁵ Muhsin, *ibid.*

⁵⁶ Muhsin, *ibid.*, h. 11

b) Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

c) Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting. Salah satu contoh menonjol dari majelis taklim jenis ini adalah BMKT.

d) Majelis taklim di bawah ormas

Majelis taklim jenis ini di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya, majelis taklim Muslimat NU dan majelis taklim Aisyiah Muhammadiyah.

e) Majelis taklim di bawah orsospol

Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis pengurus orsospol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar, Majelis Taklim Al-Hilal (Muslimah Partai Bulan Bintang

atau PBB), dan Majelis Taklim Salimah (Partai Keadilan Sejahtera atau PKS).

3) Dilihat Dari Temapatnya

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:⁵⁷

a) Majelis taklim masjid atau mushalla

Majelis taklim ini berada di lingkungan masjid atau mushalla dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushalla bersangkutan.

b) Majelis taklim perkantoran

Majelis taklim ini berada di lingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perkantoran tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hikmah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom) Divisi Regional (Divre) II Jakarta.

c) Majelis taklim perhotelan

Majelis taklim ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perhotelan tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Barqah yang ada di Pesident Hotel, Jakarta.

d) Majelis taklim pabrik atau industri

⁵⁷ Muhsin, *ibid.*, h. 12

Majelis taklim ini berada di lingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-furqan di lingkungan pabrik PT Toyota Astra Motor (TAM), Jakarta.

e) Majelis taklim perumahan

Majelis taklim ini berada di lingkungan komplek perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga Muslim yang berada di perumahan tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hilal di kawasan perumahan Mahardika Raya, Kota Depok, Jawa Barat.⁵⁸

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian pustaka yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Oleh karena karena itu, penulis mengambil skripsi orang lain sebagai bahan telaah pustaka dan acuan guna melaksanakan penelitian lebih lanjut.

Skripsi yang disusun oleh Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Nama Siti Muthiah NIM 102011023474 “Peranan Majelis Taklim Al-Mujahadah dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang”. Perasamaan penelitian dengan penulis adalah tentang peranan majelis taklim kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya kepada pembentukan sikap keagamaan remaja dan tehnik dan

⁵⁸ Muhsin, *Ibid*

prosedur pengumpulan datanya menggunakan angket dan tehnik analisis datanya menggunakan deskriptif analisis. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peranan majelis sangat berpengaruh untuk pembentukan sikap keagamaan remaja di Kelurahan Belendung Batu Ceper Tangerang.

Skripsi yang disusun oleh Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Nama Syahrul Mubarak NIM 1030116655 “Peranan Majelis Taklim Gabungan Kaum Ibu Ad-Dakwatul Islami dalam Membina Sikap Keagamaan Jama’ah”. Persamaan dengan penelitian penulis adalah tentang peranan majelis taklim kemudian perbedaannya adalah fokus penelitiannya kepada pembinan sikap keagamaan jama’ah dan tehnik dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan angket dan tehnik analisis datanya menggunakan deskriptif analisis. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa peranan majelis sangat berpengaruh untuk membina sikap keagamaan jama’ah di lingkungan Rt 13/12 Kelurahan Sahabat Kecamatan Cengkareng Timur Jakarta Barat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi, Secara khusus penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian di Majelis Taklim Nururrohim yang beralamat di Kavling Mekar Jaya kelurahan Harapan Mulya kecamatan Medan Satria Bekasi Jawa Barat. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan karena lokasi penelitian relatif dekat dengan domisili peneliti, sehingga memudahkan penelitian, mudah dijangkau, dan bisa lebih efisien waktu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan September 2018-Desember 2018.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Nururrohim yang berlokasi di Kavling Mekar Jaya kelurahan Harapan Mulya kecamatan Medan Satria Bekasi. Di kelurahan Harapan Mulya ini ada empat masjid dan di Kavling Mekar Jaya ini terdiri dari kurang lebih 600 KK. Dipilihnya Masjid Nururrohim sebagai tempat penelitian karena dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Majelis Taklim Nururrohim ibu-ibu dibentuk pada tahun 1988, awalnya namanya Majelis Taklim Al-Hidayah karena dulu pengajiannya rumah ke rumah. Majelis Taklim ibu-ibu dibentuk karena kaum muslimat sebagai benteng pertahanan pertama dan utama dalam mendidik dan membina anak dalam keluarga, tentulah sangat dituntut untuk memiliki kemampuan (ilmu). Atas dasar itulah, Majelis Taklim Nururrohim hadir dalam rangka membantu pemerintah dalam menjalankan pendidikan non formal. Di majelis taklim ini kaum muslimat dididik dan dibina berbagai keterampilan serta pendidikan agama, seperti Fiqih, akidah, syariah dan akhlak serta baca tulis Al-Qur'an.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta, serta informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, tentang bagaimana peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi. Penulis menggunakan metode "Deskriptif Analisis", melalui penelitian lapangan (field reseach) dan penelitian kepustakaan (library reaseach).

- a. Jenis penelitian lapangan dimaksud agar dapat diperoleh fakta, data, dan informasi yang lebih obyektif dan akurat mengenai bagaimana peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.
- b. Penelitian kepustakaan penulis lakukan dengan mempelajari atau menelaah dan mengkaji buku yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas, yaitu bagaimana peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi

2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dan untuk penelitian lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dilakukan.

Berawal dari observasi awal dan wawancara, setelah itu diperdalam dengan teori. Selanjutnya disusun langkah-langkah penelitian (prosedur penelitian) yang meliputi:

- a. Perumusan masalah
- b. Teknik metode penelitian
- c. Analisis data

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan bersifat tertulis dan lisan, sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹

Adapun yang menjadi sumber primer adalah Ustadzah Rohaya pengajar Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah 10 ibu-ibu yang ikut kegiatan Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data serta membandingkan dengan data yang ditemukan maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiono dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengutip perkataan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

¹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2012), h. 308

tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²

Menurut Mahmud dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan*, mengutip perkataan Muhammad Ali bahwa observasi dapat menempuh tiga cara utama berikut.³

- a. Observasi langsung (*direct observation*), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang teliti .
- b. Observasi tidak langsung (*indirect observation*), yaitu observasi yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantaraan suatu alat atau cara.
- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Cara ini banyak digunakan terutama dalam penelitian Psikologi, Sosiologi maupun Antropologi. Demikian pula, dalam teknik penelitian kualitatif.

Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara observasi gabungan. Untuk mendapatkan informasi dan menggali data dari responden, penulis mengamati secara langsung baik terhadap kondisi kehidupan masyarakat sekitar khususnya ibu-ibu maupun perkembangan kepribadian dan sikap keagamaan ibu-ibu yaitu jama'ah Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi dalam kegiatan majelis taklim.

Sedangkan alat yang digunakan penulis dalam pengamatan berupa daftar cek (*checklist*) data yang diperoleh dari daftar cek tersebut akan dicermati dan

² Sugiono, *ibid.*, h. 203

³ Mahmud, *op. cit.*, h. 170

diamati sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga penulis memperoleh gambaran lengkap tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitiannya berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴

Kekuatan wawancara atau *interview* terletak pada keterampilan seorang *interviewer* dalam melakukan tugasnya, ia harus membuat suasana yang tenang, nyaman, dan bersahabat agar sumber data dapat memberikan informasi yang jujur. Si *interviewer* harus dibuat terpancing untuk mengeluarkan informasi yang akurat tanpa merasa diminta secara paksa, ibaratnya informasi keluar seperti air mengalir dengan deras.⁵

Wawancara dipilih penulis agar informasi dapat diperoleh oleh berbagai sumber tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca serta untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber data yang diharapkan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Adapun data wawancara mengenai latar belakang adanya Kavling Mekar Jaya serta pendirian masjid Jamik Nururrohim dan terbentuknya Majelis

⁴ Sugiono, *op. cit.*, h. 319

⁵ Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 266

Taklim Nururrohim di tanyakan kepada ketua Rt yang terdahulu yang tinggal di kavling itu, kepada mantan ketua DKM masjid Nururrohim yang pertama jadi ketua sejak awal berdirinya masjid itu, ketua majelis taklim, dan ibu-ibu yang ikut kegiatan Majelis Taklim Nururrohim, sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁶

Metode selanjutnya adalah studi dokumen. Dokumen dilakukan dengan cara menelusuri buku-buku, berkas kegiatan, struktur dan karya ilmiah. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang tempat penelitian yaitu Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi, identitas majelis taklim, kegiatan majelis taklim, sejarah berdirinya serta sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi.

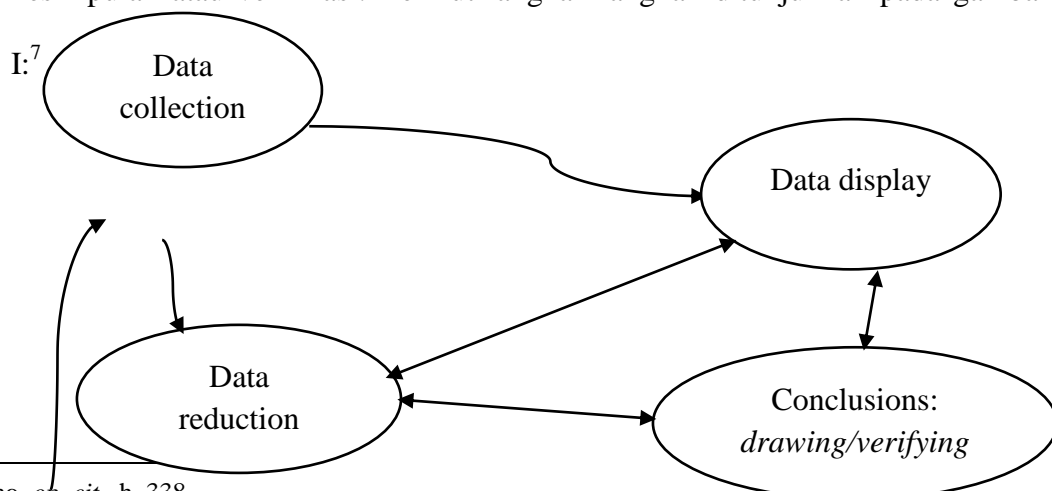
⁶ Sugiono, *op. cit.*, h. 329

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai persepsi dan pemahaman peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi. Analisis data penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut langkah-langkah ditunjukkan pada gambar I:⁷



⁷ Sugiono, *op. cit.*, h. 338



Gambar 1.1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting dan mengorganisasi data sehingga tersusun secara sistematis dan memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dan pada prinsipnya berproses dalam bentuk *induktif-interpretasi-konseptualisasi*. Artinya dimulai ketika peneliti mengumpulkan dan menyajikan data sebagai tahap awal. Data hasil penelitian yang sudah direduksi disusun secara teratur, dikelompokkan berdasarkan masing-masing tahap *antecedent*, *transaction* dan *outcomes*.

Teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi. Dari hasil analisis tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulan akhir setelah data yang dibutuhkan benar-benar lengkap.

H. Validitas Data

Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. Agar terpenuhi aspek nilai kebenarannya atau derajat kepercayaannya (kredibilitas), keteralihan atau dapat ditransfer (transferabilitas), konsisten (dependabilitas), dan kepastian (konfirmasiabilitas). Dilakukan uji keabsahan data atau validitas data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, pemeriksaan teman sejawat, pemeriksaan atasan dan triangulasi. Data yang didapatkan dari lapangan belum dianggap objektif sebelum dilakukan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dilakukan dengan

membandingkan dan mengecek data melalui waktu dan metode. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan satu dengan apa yang dikatakan informan lainnya dan membandingkan wawancara dengan studi dokumen. Dan triangulasi metode dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan hasil observasi yang dibandingkan dengan interview, kemudian di cek melalui dokumen yang relevan.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Nururrohim

Pada awalnya Majelis Taklim Nururrohim yang berada di Kavling Mekar Jaya yang awal pengajian biasa saja dari rumah ke rumah Yang dirintis pada tahun 1988. Pada saat itu pengajian tersebut diberi nama Al-Hidayah. H. Umar Bakir lah yang pertama merintis pengajian tersebut. gagasan bapak H. Umar Bakir untuk mendirikan majelis taklim dikarenakan beliau ingin membimbing masyarakat disekitarnya dalam pendidikan dan pengajaran di bidang agama Islam dengan cara mengajarkan kepada mereka dan menjelaskan tentang hukum-hukum Islam. pada saat itu baru ada 10 rumah dan anggota majelis taklim baru ada 9 orang, dan belum ada musholla dan listrik pada saat itu. Seiring berjalannya waktu dan musholla sudah ada maka kegiatan pengajian yang awalnya rumah ke rumah maka dipindahkan ke Musholla.¹

Dalam usianya sudah tua (30 tahun), Majelis Taklim Nururrohim sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat Kavling Mekar Jaya khususnya. Hal ini terlihat dari ibu-ibu yang datang dari berbagai Rt di Kavling Mekar Jaya. Majelis Taklim Nururrohim juga sudah bekerjasama dengan masjid Jami'

¹ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

Nururrohim dalam kegiatan Ramadhan dan hari-hari besar Islam setiap tahunnya.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya Majelis Taklim Nururrohim adalah menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, cinta kepada Allah *swt* dan Rasulullah *saw*, Mengamalkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah, Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah dan pendidikan sosial dll.²

Tabel 4.1

Daftar Nama Jama'ah Taklim Nururrohim

Nama	Umur
1. Sarnih	80
2. Suarnih	63
3. Sunarti	55
4. Er Nida	66
5. Hj. Mimi Rohimi	70
6. Dede	48
7. Gustini	52
8. Misriah	54
9. Eni	43

² Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

10. Dariah	45
11. Sutia	58
12. Hj. Suryati	70
13. Trianti	54
14. Hj. Srihartini	62
15. Titin	55
16. Tati Sudiarti	62
17. Hj. Sumiarti	58
18. Maya Parisia	45
19. Kemi	60
20. Sopiah	60
21. E Em	32
22. Hj. Yayah	60
23. Ani	50
24. Warni	58
25. Utami	50
26. Hj. Karti	50
27. Hj. Maryam	60
28. Ela Tsulasa	55
29. Kunarsi	60
30. Juminem	60
31. Hj. Maryati	58
32. Winaria	56
33. Tri Yatmi	48
34. Latipah	50
35. Hj. Yanerli	67
36. Sukarti	58
37. Hj. Sutrasmini	50

38. Rohmah	60
39. Ngatini	58
40. Yasmi	48

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Nururrohim

a. Visi Majelis Taklim

Terbentuknya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Majelis Taklim

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Mengajarkan pembacaan Al-Qur'an secara baik dan benar.
- 3) Memberikan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh.
- 4) Menanamkan pada diri jama'ah agar mengamalkan kandungan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengajarkan cara mengelola organisasi Islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh ukhuwah islamiyah.

3. Tujuan Majelis Taklim

Berdirinya Majelis Taklim Nururrohim mempunyai tujuan atau harapan besar.

- a. Menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlakul karimah, cinta kepada Allah *swt* dan Rasulullah *saw*.

- b. Mengamalkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
- d. Menopang pendalaman ajaran Islam yang sesuai Al-qur'an dan Sunnah.
- e. Menanamkan sikap sosial dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah dan pendidikan sosial dll.

4. Identitas Majelis Taklim Nururrohim

Adapun identitas Majelis Taklim Nururrohim sebagai berikut:³

1	Nama majelis taklim	Nururrohim
2	Alamat majelis taklim	Kavling Mejar Jaya Jln. Kel. Harapan Mulya Kec. Medan Satria Bekasi
3	Tahun Berdiri majelis taklim	1988
4	Status majelis taklim	Keagamaan
5	Pembimbing majelis taklim	Rohaya
6	Ketua majelis taklim	Sutrasmini
7	Bendahara majelis taklim	Dariah

³ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

		Dede
8	Sekretaris majelis taklim	Maya Parisia

5. Kondisi Tenaga Pengajar

Melihat perkembangan majelis taklim ini menurut pembimbingnya sudah lebih baik dari sebelumnya, pada tahun pertama berdiri jama'ah yang mengaji hanya sekitar 9 orang. kini telah memiliki jamaah 41 orang dari keseluruhan. Sedangkan jumlah pengajar utama langsung dipimpin oleh ibu Hj. Rohaya dan dibantu oleh 2 orang tenaga pengajar lainnya.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan komponen dari pendidikan yang sangat mendukung untuk berhasilnya suatu pendidikan. Menurut data yang penulis peroleh dari observasi di Majelis Taklim Nururrohim memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu alat tulis, lemari, mic beserta spekernya dan aula⁴

7. Materi dan Metode

Materi yang dikaji di Majelis Taklim Nururrohim adalah pengetahuan dasar ajaran agama seperti belajar membaca Al-Qur'an (Tajwid), Tafsir, Fiqih dan Akhlak diberikan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang dilengkapi dengan tanya jawab. Sedangkan metode yang digunakan di

⁴ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

Majelis Taklim Nururrohim adalah, Ceramah, karena metode ini dapat menjangkau banyak audiens dan penyampaiannya sangat simple.

Namun demikian, di dalam majelis taklim ini tidak menutup kemungkinan metode-metode lain tetap mereka gunakan dan disesuaikan dengan materi yang diberikan

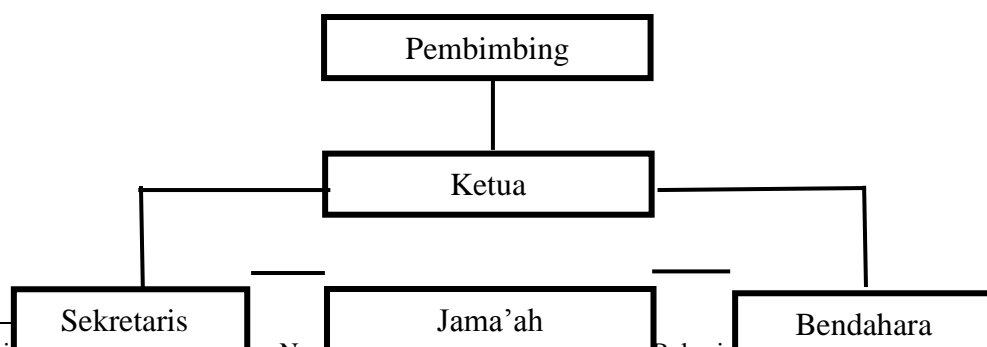
8. Struktur Organisasi dan Pengelolaan Majelis Taklim Nururrohim

Majelis taklim adalah pendidikan non formal dan agar majelis taklim ini dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan di majelis taklim. Adapun kepengurusan di Majelis Taklim Nururrohim sebagai berikut:⁵

Pembimbing : Hj. Rohaya
 Ketua : Hj. Sutrasmini
 Sekretaris : Siti Parisia
 Bendahara I : Dariah
 Bendahara II : Dede

Struktur Organisasi

Majelis Taklim Nururrohim



⁵ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, wawancara pribadi, Bekasi 13 September 2018

Pengurus-pengurus inilah yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nururrohim sehingga kegiatan yang ada di majelis taklim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majelis taklim tersebut tetap eksis dan berkembang dari tahun ke tahun.

Kegiatan di Majelis Taklim Nururrohim ini diselenggarakan satu kali dalam seminggu yaitu hari Jum'at siang. Selain itu juga diadakan pengajian bulanan pada malam Jum'at pertama, yang diisi oleh ustadz salah satu anggota dewan dan juga pengajian tahunan, yaitu keliling dari masing-masing majelis taklim disamping untuk menggalang ukhuwah Islamiyah sesama muslim juga merupakan suatu kiat untuk menarik anggota baru untuk mengaji dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.⁶

Sebagai organisasi kemasyarakatan yang mengemban tugas pembinaan terhadap kaum ibu khususnya di lingkungan Kavling Mekar Jaya Bekasi. Majelis Taklim Nururrohim memiliki kegiatan yang sengaja dirancang para pengurusnya untuk menjawab kebutuhan jama'ah. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:⁷

- a. Santunan anak yatim dan dhu'afa setiap hari-hari besar Islam.
- b. Ziarah kubur ke makam wali 2 tahun sekali. kegiatan ini dirancang untuk mengingatkan para jama'ah kepada akhirat dan

⁶ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

⁷ Hj. Sutrasmini, ketua Majelis Taklim Nururrohim, *Wawancara Pribadi*, Bekasi 13 September 2018

memberi pelajaran berharga baginya akan kehancuran dunia dan kefanaannya. Sehingga jika ia kembali dari makam, timbul rasa takut kepada Allah *swt* yang bertambah, dan kemudian memikirkan akhirat dan beramal untuk itu.

- c. Kegiatan-kegiatan lain dalam bidang keagamaan yang bersifat ukhuwah Islamiyah yang secara rutin diadakan adalah memperingati hari-hari besar seperti tahun baru Hijiriah, maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan shalawat.

B. Temuan Penelitian

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian tentang peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu penulis mengadakan penggalan data dengan mewawancarai sumber data primer yaitu Ustdzah pengajar majelis taklim dan data sekunder adalah jama'ah ibu-ibu, serta observasi dan dokumentasi di Majelis Taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi. Adapun cara penyajian temuan data penelitian ini diuraikan secara deskriptif sebagai berikut:⁸

1. Peranan Majelis Taklim dalam meningkatkan Sikap Keagamaan

- a. Kegiatan majelis taklim.

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal. Dalam masyarakat, perkembangan majelis taklim dibutuhkan masyarakat karena di dalamnya digunakan sebagai tempat untuk menuntut ilmu dan belajar mengajar. Sehingga dengan adanya majelis taklim dapat

⁸ Wawancara pribadi dengan buk Hj. Sutrasmini, Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi, dan observasi pada 30 November 2018

membantu membentuk jiwa dan kepribadian yang agamis dan mampu merefleksikan tatanan normatif dan sikap yang baik .

Kegiatan majelis taklim dilaksanakan secara teratur dan berkala, mempunyai kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jama'ah. Adapun yang menjadi guru adalah seorang Ustadzah, dan yang menjadi peserta didik adalah jama'ah. Karena di dalam pendidikan tidak terlepas dari pendidik dan peserta didik. Di Majelis Taklim Nururrohim yang berada di Kavling Mekar Jaya jl. Kalimasada Harapan Mulya, Bekasi, mempunyai 3 orang Ustadzah dan 1 orang Ustadz dari anggota Dewan, itupun seorang Ustadz itu cuma ngisi di pengajian bulanan malam Jum'at pertama Majelis Taklim Nururrohim, dengan Ustadz ustadzah itulah para jama'ah dapat menimba ilmu darinya dan mampu merefleksikan tatanan normatif dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Kegiatan Majelis Taklim Nururrohim dilaksanakan pada hari Jum'at siang dimulai pada pukul 13.00 WIB sampai selesai, biasanya selesai pada pukul 14.30 WIB. Adapun kegiatannya diawali dengan membacakan susunan acara. Adapun susunan acaranya yang pertama adalah berdoa, yang ke dua adalah membaca Al-Qur'an, yang ketiga mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, ke empat mendengarkan tausiyah dari ustadzah, ke lima penarikan kesimpulan, ke enam adalah lain-lain, ke tujuh adalah arisan, ke delapan adalah

⁹ Wawancara pribadi dengan buk Hj. Sutrasmini, Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi, dan observasi pada 30 November 2018

penutupan. Kegiatan pertama adalah berdoa, para jama'ah dengan bersama berdoa dengan baik. Kegiatan kedua adalah membaca Al-Qur'an, seorang jama'ah dapat memimpin membaca Al-Quran dan ditirukan bersama-sama oleh seluruh jama'ah, ini dilaksanakan secara bergantian pada tiap pertemuan. Kegiatan ke tiga adalah mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca dan pengambilan pelajaran ini dilaksanakan oleh pembimbing majelis taklim.¹⁰

Kegiatan ke empat adalah mendengarkan tausiyah dari Ustadzah. Ustadzah menyampaikan materi-materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga menarik jama'ah agar tetap memperhatikan. Ketika Ustadzah menyampaikan materi, mayoritas jama'ah dengan khidmat mendengarkannya. Meskipun ada beberapa orang yang semanya sendiri berbicara pada temannya dan ada yang mengantuk. Jika dirasa kondisi jama'ah jenuh mendengarkan, Ustadzah segera memberi pertanyaan pada jama'ah, memberi hal-hal yang sedikit lucu dan membangun untuk mencairkan suasana. Apabila ada ayat-ayat yang disampaikan dari Ustadzah, maka para jama'ah yang membaca ayat secara bersama-sama. Ustadzah juga memberikan pertanyaan tentang pendapat dari jama'ah sesuai kemampuan yang difahami. Adapun jika ada jama'ah yang dirasa ada kesalahan, Ustadzah tidak menyalahkan begitu saja namun memberi solusi yang terbaik sesuai syariat Islam. Dengan cara itu, pemahaman

¹⁰ Wawancara pribadi dengan buk Hj. Sutrasmini, Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi, dan observasi pada 30 November 2018

tentang kandungan ayat-ayat yang disampaikan dapat difahami dan mempunyai kesan sehingga mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang ke lima adalah penarikan kesimpulan, Pembimbing majelis taklim memaparkan kesimpulan dari tausiyah Ustadzah. Kegiatan ke enam adalah lain-lain, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan jama'ah. adapun pengajian Bulanan tiap malam Jum'at pertama yang diisi oleh seorang Ustadz, Ada pembahasan mengenai masalah keagamaan, keluarga, dan masyarakat, usulan program kerja pengurus, sedangkan tiap hari Jum'at siang materinya tentang Fiqih. Kegiatan ke tujuh arisan. Kegiatan ke delapan adalah penutupan, jama'ah bersamasama menutup kegiatan majelis taklim dengan doa.¹¹

b. Materi-materi fiqih yang disampaikan

1) Kitab taharah

a) Bersuci

Dalam hukum Islam, soal bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.¹²

b) Macam-macam air dan pembagiannya

¹¹ Wawancara pribadi dengan buk Hj. Sutrasmini, Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi, dan observasi pada 30 November 2018

¹² Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algrasindo, 2002), h. 13

(1) Air yang suci dan menyucikan

Air yang demikian boleh diminum dan sah dipakai untuk menyucikan (membersihkan) benda yang lain. yaitu air yang jatuh dari langit atau terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air.¹³

(2) Air suci, tetapi tidak menyucikan

Zatnya suci, tetapi tidak sah dipakai untuk menyucikan sesuatu. Yang termasuk dalam bagian ini ada tiga macam air, yaitu:¹⁴

- (a) Air yang telah berubah salah satu sifatnya karena bercampur dengan suatu benda yang suci, selain dari perubahan yang tersebut di atas, seperti air, kopi, teh, dan sebagainya.
- (b) Air sedikit, kurang dari dua kullah, sudah terpakai untuk menghilangkan hadas atau menghilangkan hukum najis, sedangkan air itu tidak berubah sifatnya dan tidak pula bertambah timbangannya

¹³ Sulaiman Rasjid. *Ibid*, h. 13

¹⁴ Sulaiman Rasjid. *Ibid*, h. 15

(c) Air pohon-pohonan atau air buah-buahan, seperti air yang keluar dari tekukan pohon kayu (air nira), air kelapa, dan sebagainya

(3) Air yang bernajis

Air yang termasuk bagian ini ada dua macam:¹⁵

(a) Sudah berubah salah satu sifatnya oleh najis. air ini tidak boleh dipakai lagi, baik airnya sedikit ataupun banyak, sebab hukumnya seperti najis.

(b) Air bernajis, tetapi tidak berubah salah satu sifatnya. Air ini kalau sedikit tidak boleh dipakai lagi, bahkan hukumnya sama dengan najis. kalau air itu banyak, berarti dua kullah atau lebih, hukumnya tetap suci dan menyucikan

(4) Air yang makruh

yaitu air yang terjemur oleh matahari dalam bejana selain bejana emas atau perak. Air ini makruh dipakai untuk badan, tetapi tidak makruh untuk pakaian. Kecuali air yang terjemur di tanah, seperti air sawah, air kolam, dan tempat-tempat yang bukan bejana yang mungkin berkarat.¹⁶

2) Kitab shalat

1) Shalat

¹⁵ Sulaiman Rasjid. *Ibid.*

¹⁶ Sulaiman Rasjid. *Ibid.*, h. 16

Asal makna shalat menurut bahasa Arab adalah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini adalah “ibadah” yang tersusun dari beberapa perkataan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

2) Shalat fardhu (shalat lima waktu)

Shalat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib shalat itu ialah pada malam isra’, setahun sebelum tahun Hijriah.¹⁷

3) Syarat-syarat wajib shalat lima waktu

(1) Islam

Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu. Begitulah seharusnya hukum-hukum furu’ terhadap orang yang tidak Islam.¹⁸

(2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas

¹⁷ Sulaiman Rasjid. *Ibid*, h. 53

¹⁸ Sulaiman Rasjid. *Ibid*, h. 64

Nifas ialah kotoran yang berkumpul tertahan sewaktu perempuan hamil.

(3) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

(4) Balig (dewasa)

Umur dewasa itu dapat diketahui melalui salah satu tanda berikut:

(a) Cukup berumur lima belas tahun.

(b) Keluar mani.

(c) Mimpi bersetubuh.

(d) Mulai keluar haid bagi perempuan.¹⁹

c. Metode pendidikan yang digunakan.

Dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran pada jama'ah, Ustadzah menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) Metode pembiasaan.

Membiasakan diri untuk selalu berdoa ketika akan memulai suatu kegiatan. Membiasakan diri untuk menjalankan Sunnah-sunah Nabi. Membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah *swt* kala mengalami kesulitan sebelum meminta petolongan orang lain. Membiasakan diri untuk senantiasa menasehati diri sendiri, keluarga dan kerabat.

2) Metode keteladanan.

¹⁹ Sulaiman Rasjid. *Ibid*, h. 65

Ustadzah memberikan teladan yang baik, mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan oleh Ustadzah dalam keseharian. Memberikan contoh perilaku Islami baik dalam lingkungan majelis taklim maupun diluar lingkungan majelis taklim.

3) Metode ceramah.

Ustadzah memberikan tausiyah dalam menyampaikan materi, dan jama'ah mendengarkan

4) Metode Tanya Jawab.

Untuk menambah kesan pada pendalaman materi, ustadz menanyakan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jama'ah. Dan apabila ada jama'ah yang merasa tidak faham, bertanya pada Ustadz dan Ustadzah menjawab pertanyaan dari jama'ah.²⁰

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai andil dalam dunia pendidikan khususnya di masyarakat. Majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk memberi pengajaran bagi jama'ah terutama mengajar masalah keagamaan. Lembaga pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tersendiri, yang pengajarannya dilakukan secara teratur dan berkala, dan mempunyai ciri khusus pada ke Islaman. Ajaran-

²⁰ Wawancara pribadi dengan buk Hj. Sutrasmini, Ustadzah Rohaya, Ustadzah Sarnih, Ustadzah Mimi Rohimi, dan observasi pada 30 November 2018

ajaran Islam dapat disebar luaskan melalui kegiatan majelis taklim. Terutama masalah sikap keagamaan, karena sikap keagamaan yang sempurna merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang Islam.

Dalam eksistensinya di dalam masyarakat, majelis taklim dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat. Karena majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih ilmu tentang Agama Islam. Pembinaan akidah, pembinaan akhlak, pembinaan syari'at dan pembinaan muamalah dapat dilakukan di dalam majelis taklim. Ustadz dan Ustadzah merupakan tokoh yang berperan dalam pembinaan jama'ah, dimana dengan Ustadz dan Ustadzah para jama'ah dapat menimba ilmu dan dapat memperdalam ilmu yang dimilikinya. Sehingga majelis taklim hendaklah senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat.

Majelis taklim Nururrohim Kavling Mekar Jaya Bekasi senantiasa berusaha mengoptimalkan peran fungsinya di dalam eksistensinya. Yaitu menjadi sarana pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan titik sentral yang diberikan di dalam Majelis Taklim Nururrohim. Dengan memiliki akhlak yang kuat dan benar akan menjadikan jama'ah mempunyai kualitas diri di dalam bermasyarakat.

Pelaksanaan Majelis Taklim Nururrohim ini tidak terlepas dari pendidik (Ustadz dan Ustadzah), peserta didik (Jama'ah), bahan ajar berupa materi-materi tentang Fiqih, dan metode pendidikan. Majelis Taklim Nururrohim mendatangkan tiap bulanan malam Jum'at pertama seorang Ustadz salah satu

anggota Dewan, Sehingga dengan Ustadz salah satu anggota dewan ini dapat menambah khasanah keilmuan bagi jama'ah. Karena dengan materi yang sama akan mendapat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini akan menjadikan jama'ah kaya akan ilmu sehingga jama'ah tidak terjadi kebingungan dikala terjadi perbedaan pendapat. Ia akan dapat melihat perbedaan pendapat itu menjadi wahana kebersamaan dalam mencapai kebenaran dan tujuan serta memperbaiki sikap keagamaan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Adapun materi-materi Fiqih yang diberikan di dalam majelis taklim meliputi Kitab Taharah yang terbagi menjadi bersuci, macam-macam air dan pembagiannya yang terbagi menjadi air yang suci dan menyucikan, air suci tapi tidak menyucikan, air yang bernajis, air yang makruh. Kitab Shalat yang terbagi menjadi shalat, shalat fardhu (shalat lima waktu), syarat-syarat wajib shalat lima waktu yang terbagi menjadi Islam, suci dari haid (kotoran) dan nifas, berakal, balig (dewasa). Materi-materi tersebut dalam pendidikan adalah sesuatu yang mendasar yang harus benar-benar difahami dan tertanam dalam hati bagi jama'ah. Dengan memahami betul-betul materi-materi yang diajarkan akan menjadikan melekat dalam hati dalam tiap beribadah dan bermuamalah. Adapun dalam menyampaikan materi, Ustadzah menggunakan berbagai metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut merupakan metode yang pas dalam menyampaikan materi, karena melihat peserta didik adalah kalangan dewasa.

Waktu pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Nururrohim dilaksanakan secara rutin tiap hari Jum'at siang. Acara dimulai dari sehabis shalat Jum'at 13:00 WIB sampai selesai, biasanya sampai jam 14:30 WIB. Namun jika ada halangan acara dapat dikondisikan dengan baik. Adapun kegiatan dalam majelis taklim ini adalah yang pertama berdoa, yang kedua adalah membaca Al-Qur'an, yang ke tiga adalah mengambil pelajaran dari ayat-ayat yang telah dibaca, yang ke empat adalah mendengar tausiyah dari Ustadzah, yang ke lima adalah penarikan kesimpulan, yang ke enam adalah lain-lain, yang ke tujuh adalah arisan dan yang ke delapan adalah penutupan. Kegiatan-kegiatan pada majelis taklim ini dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan diri. Seperti berdoa ketika akan menjalankan pekerjaan, meluangkan waktu membaca Al-Qura'an tiap malam, menyukai hal-hal kebaikan yang meningkatkan iman dan taqwa, bermusyawarah dengan keluarga.

Majelis Taklim Masjid Jami' Nururrohim menjadi sarana pendidikan untuk memperbaiki sikap keagamaan agar tercipta perubahan-perubahan kebaikan pada masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari masyarakat yang awalnya kurang bersosialisasi kepada tetangga dan acuh tak acuk ketika tetangganya kena musibah kini telah diperbaiki. Antusias jama'ah yang senantiasa datang menghadiri kajian dalam majelis taklim dengan kesungguhan jama'ah dalam mengamalkan ilmu-ilmu yang telah di dapat dari majelis taklim.

Maka dari itu, semakin berkembangnya majelis taklim akan dapat membantu masyarakat dalam melepaskan hal-hal kesombongan dan keangkuhan yang tidak

menunjukkan pribadi muslim. Pertumbuhan Majelis Taklim Nururrohim akan beriringan dengan semakin fahamnya jama'ah akan pentingnya menuntut ilmu. terutama sikap keagamaan. sikap keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan apalagi dalam bermasyarakat. Mengingat betapa pentingnya sikap keagamaan itu, Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kita berlaku lemah lembut terhadap sesama.

Majelis taklim Nururrohim juga dapat membantu pembangunan nasional. Dalam pembangunan nasional adalah membangun manusia seutuhnya. Dengan adanya majelis taklim ini juga dapat membantu untuk belajar sepanjang hayat, terlebih belajar tentang agama. Dimana dengan agama akan menjadikan bangsa dan negara ini negara yang makmur, berkemanusiaan yang tinggi, bersatu dan berkeadilan.

Wawancara dengan Ustadzah Rohaya pada tanggal 04 Desember 2018

Peneliti : Apa yang Ustadzah ketahui tentang majelis taklim.?

Ustadzah Rohaya : Tempat menuntut ilmu, kata Ustadzah Rohaya.
Majelis taklim adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat orang yang ingin mempelajari ilmu agama dari ustadz atau ustadzah.

Peneliti : Sudah berapa lama Ustadzah menjadi pengajar di Majelis Taklim Nururrohim.?

Ustadzah Rohaya : Sejak berdirinya Majelis Taklim Nururrohim yaitu 30 tahun, kata Ustadzah Rohaya. Ustadzah Rohaya

sudah mengajar di majelis taklim dengan jumlah jama'ah yang sangat sedikit yaitu 9 orang, Ustadzah Rohaya sangat menyukai perannya sebagai penceramah di kegiatan majelis taklim tanpa melihat jumlah jama'ahnya.

Peneliti : Menurut Ustadzah, bagaimana ciri sikap keagamaan yang baik itu di Kavling Mekar Jaya.?

Ustadzah Rohaya : Baik bagus, kata Ustadzah Rohaya. Ciri sikap keagamaan yang baik di Kavling Mekar Jaya, harus menonjolkan sikap keramahan dan kesopanan antar Rt tanpa melihat suku, ras dan agama.

Peneliti : Menurut Ustadzah, bagaimana kondisi sikap keagamaan saat ini.?

Ustadzah Rohaya : Dari yang belum dia ketahui setelah menuntut ilmu yang sedikit demi sedikit akan bertambah ilmunya serta prilakunya dan juga kesopanannya, kata Ustadzah Rohaya. Manusia mempunyai proses transfer ilmu yang iya dapat entah dari keluarga, guru, teman bahkan alam, maka sedikit demi sedikit akan berpengaruh kepada kondisi sikap keagamaan manusia itu.

- Peneliti : Menurut pandangan Ustadzah, bagaimana tentang majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
- Ustadzah Rohaya : Pendekatan kepada ibu-ibu jama'ah majelis taklim itu ada, jadi sistimnya kita mengajak supaya ibu-ibu bisa semua hadir untuk memakmurkan majelis taklim, kata Ustdzah Rohaya. Seharusnya pengajar melakukan pendekatan kepada ibu-ibu contohnya murah senyum dan ngobrol terkait masalah akhirat, agar ibu-ibu bisa selalu semangat dan selalu bisa hadir untuk memakmurkan majelis taklim dari pada pergi ke Mall atau tempat wisata yang cuma menghabiskan duit, waktu dan tenaga.
- Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
- Ustadzah Rohaya : Sangat efektif, kata Ustadzah Rohaya. Majelis taklim merupakan wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia.
- Peneliti : Apa hambatan yang Ustadzah temukan selama menjadi pengajar di majelis taklim.?

- Ustadzah Rohaya : Yang namanya hambatan pasti ada, kadang-kadang ibu-ibu itu selama sebulan penuh ikut ngaji, giliran bulan berikutnya hadirnya sedikit. Jadi kebanyakan tidak hadirnya, kata Ustadzah Rohaya. Inilah faktor hambatan yang ditemukan Ustadzah Rohaya, sifat kemalasan yang ada pada diri manusia sulit dihilangkan kecuali manusia itu sendiri punya tekad untuk menghilangkan sifat kemalasan itu.
- Peneliti : Menurut Ustadzah adakah dampak baik majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
- Ustadzah Rohaya : Dampaknya ada, kata Ustadzah Rohaya. Majelis taklim punya dampak baik dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu karena majelis taklim sebagai sarana dakwah yang berperan dalam pembinaan iman dan akhlak.
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?
- Ustadzah Rohaya : Ada motivasinya kadang-kadang, ibu-ibu mengadakan ziarah, kata Ustadzah Rohaya. Yang menjadi faktor pendukung suatu lembaga non

formal harus memberikan motivasi atau pembinaan muamalah dan melakukan wisata religi agar jamaah senantiasa memperbaiki kualitas hidupnya.

Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?

Ustadzah Rohaya : Yang namanya penghambat pasti ada, kata ustadzah Rohaya. Faktor penghambat ada pada diri ibu-ibu seperti seperti kurangnya semangat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Contohnya ibu terkadang ngobrol dengan yang di sampingnya tatkala ustadzah lagi ceramah. Inilah yang harus dihilangkan dari sikap ibu-ibu agar mereka bisa mendengar ceramah ustadzah dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut.?

Ustadzah Rohaya : Solusinya adalah kita sebagai pembimbing, pelajar, dan sebagai ketua majelis taklim pendekatan-pendekatan kepada jama'ah itu harus ada, kata Ustadzah Rohaya. Sebagai pengajar harus memiliki sikap ramah kepada jama'ahnya agar jama'ah mudah dikasih nasehat.

Peneliti : Apa pesan Ustadzah untuk para ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nururrohim.?

Ustadzah Rohaya : Mari kita tingkatkan majelis taklim kita, kita tingkatkan ibadah kita kepada Allah, kita cari ilmu sebanyak-banyaknya karena kita hidup dalam dunia ini dan toh kita akan pasti kembali kepada Allah *swt* dengan membawa apa yang harus kita bawa, kata Ustadzah Rohaya. Dunia bukan tempat tinggal kita tapi dunia adalah tempat kita meninggal untuk kembali kepada pemilik-Nya. Marilah kita tingkatkan ibadah kita kepada Allah, kita perbaiki akhlak kita, dan kita perbanyak ilmu agama kita dengan mengikuti kegiatan majelis ilmu agar kita punya bekal untuk menghadap ke sang pencipta.

Wawancara dengan ibu Dariah pada tanggal 21 Desember 2018

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

Ibu Dariah : Orang yang berkumpul untuk menuntut ilmu di dalam majelis takli, kata ibu Dariah. Di dalam sebuah majelis tempat orang yang berkumpul untuk menuntut ilmu agama.

Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

- Ibu Dariah : Sudah berjalan 6 tahun saya mengikuti kegiatan majelis taklim, kata ibu Dariah. Ibu Dariah mengikuti kegiatan majelis taklim sudah berjalan 6 tahun, semoga ibu Dariah selalu istiqamah dalam mengikuti kegiatan majelis taklim.
- Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Selama itu mulia dan mendapat pahala saya ikuti, kata ibu Dariah. 3 amalan yang pahalanya tidak akan terputus meski orang tersebut telah meninggal dunia. Diantaranya, ilmu yang bermanfaat, ilmu yang bermanfaat ini adalah ilmu yang berguna bagi orang lain dalam hal kebaikan.
- Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Tujuan saya ingin mendapatkan ilmu dan berkumpul dengan orang sholeha, kata ibu Dariah. Berkawan dengan orang sholih membawa dampak yang baik, karena berkawan itu mempengaruhi kawannya jika kawan itu akan membawa kepada kebaikan. Sebaliknya jika kawan itu buruk akan membawa keburukan atau kehancuran.

- Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Pernah, tapi tetangga saya cuma ikut sebentar karena tetangga saya sibuk dengan keluarganya. Jadi dia tidak punya waktu untuk mengikuti mengikuti kegiatan majelis taklim, kata ibu Dariah. Orang yang datang kepada majelis adalah orang yang bersungguh-sungguh ingin mendapatkan keberkahan dari majelis itu.
- Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Keluarga saya tau, kalau saya mengikuti kegiatan majelis taklim, kata ibu Dariah. Keluarga ibu Dariah tau soal ibu Dariah mengikuti kegiatan majelis taklim dan tanggapan keluarga ibu Dariah baik.
- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu Dariah : Materi tentang Fiqih, katta ibu Dariah. Materi yang ibu Dariah sukai adalah materi Fiqih.
- Peneliti : Pelajaran apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu Dariah : Saya bisa mengetahui hukum-hukum Islam yang sebelumnya saya belum mengetahui semuanya, kata ibu Dariah. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam

memperluas pemahaman hukum-hukum Islam bagi jama'ah.

Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?

Ibu Dariah : Sikap keagamaan saya sebelum mengikuti majelis taklim belum di katakan baik setelah mengikuti majelis taklim ada peningkatan untuk lebih baik lagi, kata ibu Dariah. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu bagi mereka yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?

Ibu Dariah : Banyak manfaatnya salah satunya bisa menambah ilmu untuk bekal ke akhirat, kata ibu Dariah. Ilmu adalah pengetahuan yang sudah di kelompokkan dan di interpretasikan sehingga menghasilkan suatu kebenaran objektif serta sudah diuji kebenarannya secara ilmiah.

Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan majelis taklim.?

- Ibu Dariah : Alhamdulillah hubungan saya baik dengan tetangga dan masyarakat, kata ibu Dariah. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam kerukunan tetangga dan masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Dariah : Alhamdulillah baik, selalu mengutamakan sopan santun ke orang, kata ibu Dariah. Sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok. Contoh sopan santun diantaranya tidak berkata kotor, kasar dan takabur.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?
- Ibu Dariah : Alhamdulillah dengan rezeki dan sehat yang Allah berikan kepada saya dan keluarga saya kami udah merasa cukup, kata ibu Dariah. Orang yang bersyukur senantiasa menisbatkan setiap nikmat yang didapatnya kepada Allah *swt*. Ia senantiasa menyadari bahwa hanya atas takdir dan rahmat Allah sematalah nikmat tersebut bisa diperoleh. Sedangkan orang yang kufur nikmat senantiasa lupa akan hal ini.

Wawancara dengan ibu E Em pada tanggal 21 Desember 2018.

- Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?
- Ibu E Em : Orang yang duduk di majelis untuk mendapatkan pengetahuan, kata ibu E Em. Di majelis taklim tempat duduk bersama orang-orang yang sholih untuk mendapatkan pengetahuan tentang agama.
- Peneliti : Sudah berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Selama 3 tahun saya mengikuti majelis taklim, kata ibu E Em. Sudah selama 3 tahun ibu E Em mengikuti majelis taklim semoga ibu E Em selalu istiqamah.
- Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Ingin mendapatkan ilmu di dalam majelis taklim, kata ibu E Em. Majelis taklim adalah tempat untuk menuntut ilmu selain sekolah. Di majelis taklim kita bisa mempelajari ilmu agama dan muamalah.
- Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Untuk mendapatkan ilmu agama yang banyak agar saya bisa mengajarkan kepada anak saya, kata ibu E

Em. Anak-anak adalah paling utama untuk dididik dan diajarkan ilmu agama, agar kelak mereka membanggakan kedua orang tua mereka dan bisa membawa orang tuanya ke Surga.

Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu E Em : Untuk saat ini saya belum mengajak tetangga saya, karena saya juga baru mengikuti kegiatan majelis taklim, kata ibu E Em. Kita harus mengajak teman atau tetangga kita kepada kebaikan salah satunya ke dalam majelis, supaya kita dikumpulkan di Surga-Nya

Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu E Em : Keluarga saya tau, kata ibu E Em. Keluarga ibu E Em tau soal ibu mengikuti majelis taklim dan tanggapan keluarga ibu E Em baik.

Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?

Ibu E Em : Tentang air yang mensucikan, kata ibu E Em. Materi yang ibu E Em sukai adalah materi tentang air yang mensucikan.

Peneliti : Pelajaran apa yang ibu petik di materi itu.?

- Ibu E Em : Saya bisa mengetahui mana air yang suci dan mana yang tidak suci, kata ibu E Em. Air yang suci dan mensucikan artinya dzat air tersebut suci dan bisa digunakan untuk bersuci. Sedangkan air yang tidak suci dan tidak mensucikan artinya dzat air tersebut tidak suci dan tidak bisa digunakan untuk bersuci.
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu E Em : Sikap keagamaan saya Alhamdulillah baik dan setelah mengikuti majelis taklim sikap keagamaan saya menjadi lebih baik, kata ibu E Em. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu E Em.
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan majelis taklim.?
- Ibu E Em : Hubungan saya dengan tetangga dan masyarakat sebelumnya kurang baik karena saya menutup diri dari tetangga dan Alhamdulillah setelah mengikuti majelis taklim saya bisa belajar untuk menjalin hubungan antar tetangga dan masyarakat, kata ibu E Em. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam

menjalin hubungan antar tetangga bagi yang mengikuti kegiatan majelis taklim, karena ilmu muamalah yang kita dapat dari majelis taklim.

Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?

Ibu E Em : Adab saya kurang dikatakan baik karena itu saya menutup diri di dalam rumah ketimbang berkomunikasi dengan tetangga dan masyarakat, kata ibu E Em. Majelis taklim sangat bermanfaat dalam meningkatkan adab di dalam kehidupan sehari-hari bagi orang yang mengikuti majelis taklim.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?

Ibu : Alhamdulillah iya, karena saya merasa cukup dengan apa yang saya punya, kata ibu E Em. Merasa cukup dan tidak rakus adalah suatu sifat yang mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian proses penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana peranan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi. penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. majelis taklim merupakan suatu lembaga mempunyai peran dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu Kavling Mekar Jaya. melalui pengajian serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang bersifat insidental seperti santunan kepada yatim piatu serta meperingati hari besar Islam.
2. Ada berapa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi diantaranya:
 - a. Faktor pendukung : pertama, adanya kemauan kuat pada ibu-ibu untuk mengikuti pengajian tersebut sehingga dapat dicontoh bagi ibu-ibu yang lain agar mau mengikuti pengajian juga. Kedua, jiwa kebersamaan antar jama'ah sangat mendukung kegiatan tersebut.
 - b. Faktor penghambat : pertama, faktor dari ibu itu sendiri. kedua pendanaan sangat dibutuhkan untuk memenuhi sarana dan prasarana majelis taklim.

Masih kurang semangat ibu-ibu Kavling Mekar Jaya untuk mengikuti pengajian tersebut

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Ustadzah Majelis Taklim
 - a. ustadzah agar dapat lebih memperhatikan kondisi jama'ah ketika menyampaikan materi-materi pada jamaah.
 - b. Ustadzah agar dapat lebih memperdalam materi yang disampaikan, sehingga jamaah dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pengurus Majelis Taklim
 - a. Lebih meningkatkan eksistensi majelis taklim.
 - b. Lebih mengoptimalkan kinerja, sehingga peran majelis taklim dapat dioptimalkan
3. Masyarakat dan Jama'ah
 - a. Jama'ah agar senantiasa lebih mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari majelis taklim di dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Lebih meningkatkan sikap keagamaan ke arah yang lebih baik lagi.
 - c. Jama'ah dapat mengajak sanak saudara yang belum menghadiri majelis taklim

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta : PT. Sinar Grafika Offset. 2006.
- Al Fauzan bin Shalih bin Abdullah bin Fauzan. *Kitab Tauhid 1*. Cet. ke-4. Jakarta : PT. Darul Haq. 2002.
- Bichu. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. ke-1. Jakarta : Citra Harta Prima. 2013.
- Hawwa, Said. *Al-Islam*. Jakarta : Gema Insani. 2004.
- Mk, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Cet. ke-1. Jakarta : Pustaka Intermedia. 2009.
- Mar'at. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2009.
- Maulina, Eva, Somad Zawawi, et al. *Membangun Etika Islam dalam Kehidupan*. Cet ke-5. Jakarta : PT Universitas Trisakti. 2010.
- Prayitno. *Etika Kemajemukan*. Jakarta : PT. Universitas Trisakti. 2008.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung : PT. Sinar Baru Algrasindo. 2002.
- Saam, Zulfan. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2012.
- Surwono, dan W Sarlito. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*. Cet. ke-5. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Tabrani. *Arah Baru: Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta : PT. Penerbit Ombak. 2015.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan & Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : PT. Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2005

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Instrumen Wawancara dengan Ustadzah Pengajar Majelis Taklim Nururrohim
1. Apa yang Ustadzah ketahui tentang majelis taklim.?
 2. Sudah berapa lama Ustadzah menjadi pengajar di Majelis Taklim Nururrohim.?
 3. Sejak kapan Ustadzah aktif di majelis taklim.?
 4. Menurut Ustadzah, bagaimana ciri sikap keagamaan yang baik itu di Kavling Mekar Jaya.?
 5. Menurut Ustadzah, bagaimana kondisi sikap keagamaan saat ini.?
 6. Menurut pandangan Ustadzah, bagaimana tentang majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
 7. Sebagai pengajar di majelis taklim, sejauhmana peran Ustadzah dalam membentuk sikap keagamaan ibu-ibu.?
 8. Seberapa efektifkah kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
 9. Apa hambatan yang Ustadzah temukan selama menjadi pengajar di majelis taklim.?
 10. Menurut Ustadzah adakah dampak baik majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
 11. Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?
 12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?
 13. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut.?
 14. Apa pesan Ustadzah untuk para ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nururrohim.?

B. Instrumen Wawancara dengan Ibu-Ibu jama'ah Majelis Taklim Nururrohim

1. Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?
2. Sudah berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
3. Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
4. Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
5. Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
6. Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
7. Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?
8. Materi tentang apa yang ibu sukai.?
9. Pelajaran apa yang ibu petik di materi itu.?
10. Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
11. Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?
12. Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti kegiatan majelis taklim.?
13. Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
14. Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto Kegiatan Pembelajaran di Majelis Taklim
2. Foto Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses Pembinaan Ustadz Kepada Jama'ah.
2. Proses Arisan dan Simpan Pinjam.
3. Antusias Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim

Field Note

Hari/Tanggal : 4 Desember 2018
Nama : Ustadzah Rohaya
Lokasi : Tempat majelis taklim
Deskripsi Hasil : Observasi dan wawancara tentang pengertian majelis taklim, ciri sikap keagamaan, kondisi sikap keagamaan saat ini di Kavling Mekar Jaya.

Jum'at, 14 Desember 2018 pukul 12.45 WIB Penulis tiba di tempat majelis taklim Nururrohim Para jama'ah berdatangan ditempat majelis taklim. Sebelum acara dimulai, para jama'ah yang mengikuti kegiatan arisan melaksanakan iuran arisan. Setelah iuran selesai, para jama'ah menunggu kehadiran Ustadz. Waktu itu jama'ah yang hadir kurang lebih 22 orang.

Ustadzah hadir pukul 13.00 WIB, jama'ah langsung mempersiapkan untuk acara majelis taklim. Semua jama'ah telah siap untuk dilangsungkannya acara. Acara dimulai dengan salam, membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahannya secara bersama, mendengar tausiyah dari Ustadz, tanya jawab dengan Ustadzah, pengumuman-pengumuman, arisan dan simpan pinjam, dan diakhiri dengan doa dan salam.

Ustadz menyampaikan materi tentang Kitab Taharah. Para jama'ah mendengarkan dengan seksama. Ustadzah menyampaikan materi dengan cara ceramah. Ustadzah membahas materi yang disampaikan dengan sejelas-jelasnya. Setelah selesai, Ustadzah memberikan kesempatan pada jama'ah untuk bertanya. Sebelum Ustadzah menjawab, Ustadzah memberi kesempatan pada jama'ah lain untuk memberikan jawaban. Setelah itu, baru Ustadz menjawab pertanyaan dan menyimpulkan dari jawaban-jawaban yang jama'ah lain utarakan. Setelah selesai, Penulis melakukan wawancara

Berikut kutipan wawancara dengan Ustadzah Rohaya

Peneliti : assalamu'alaikum

Ustadzah Rohaya : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Apa yang Ustadzah ketahui tentang majelis taklim.?

Ustadzah Rohaya : Tempat menuntut ilmu

Peneliti : Sudah berapa lama ustadzah menjadi Pengajar di majelis Taklim Nururrohim.?

Ustadzah Rohaya : Sejak berdirinya Majelis Taklim Nururrohim yaitu 30 tahun.

Peneliti : Sejak kapan Ustadzah aktif di majelis taklim.?

Ustadzah Rohaya : Sejak berdirinya Majelis Taklim Nururrohim yaitu 30 tahun.

Peneliti : Menurut ustadzah, bagaimana ciri sikap keagamaan yang baik itu di Kavling Mekar Jaya.?

Ustadzah Rohaya : Baik bagus

Peneliti : Menurut Ustadzah, bagaimana kondisi sikap keagamaan saat ini.?

Ustadzah Rohaya : Dari yang belum dia ketahui setelah menuntut ilmu yang sedikit demi sedikit akan bertambah ilmunya serta prilakunya dan juga kesopanannya.

Penulis : Sebagai Pengajar, sejauh mana peran Ustadzah dalam membentuk sikap keagamaan ibu-ibu.?

Ustadzah Rohaya : Pendekatan kepada ibu-ibu jama'ah majelis taklim itu ada, jadi sistimnya kita mengajak supaya ibu-ibu bisa semua hadir untuk memakmurkan majelis taklim.

Peneliti : Seberapa efektifkah kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?

- Ustadzah Rohaya : Sangat efektif
- Peneliti : Apa Hambatan yang Ustadzah temukan selama jadi pengajar Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ustadzah Rohaya : Yang namanya hambatan pasti ada. Kadanhg-kadang ibu-ibu itu habis bulan ngajinya banyak, giliran datang bulan hadirnya sedikit.
- Peneliti : Menurut Ustadzah adakah dampak baik majelis taklim dalam meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu.?
- Ustadzah Rohaya : Dampaknya ada
- Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?
- Ustadzah Rohaya : Ada motivasinya kadang-kadang, ibu-ibu mengadakan ziarah.
- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam upaya meningkatkan sikap keagamaan ibu-ibu di Kavling Mekar Jaya.?
- Ustadzah Rohaya : Yang namanya penghambat pasti ada.
- Peneliti : Apa saja solusi untuk faktor penghambat tersebut.?
- Ustadzah Rohaya : Solusinya adalah kita sebagai pembimbing, pengajar, dan sebagai ketua majelis taklim pendekatan-pendekatan kepada jama'ah itu harus ada.
- Peneliti : Apa pesan Ustadzah untuk para ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ustadzah Rohaya : Mari kita tingkatkan majelis taklim kita, kita tingkatkan ibadah kita kepada Allah, kita cari ilmu sebanyak-banyaknya karena kita

hidup dalam dunia ini dan toh kita akan pasti kembali kepada Allah *swt* dengan membawa apa yang harus kita bawa.

Field Note

Hari/Tanggal : 12 September 2018

Nama : Hj. Sutrasmini

Lokasi : Tempat majelis taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Hj. Sutrasmini : Pada awalnya Majelis Taklim Nururrohim yang berada di Kavling Mekar Jaya yang awal pengajian biasa saja dari rumah ke rumah Yang dirintis pada tahun 1988. Pada saat itu pengajian tersebut diberi nama Al-Hidayah. H. Umar Bakir lah yang pertama merintis pengajian tersebut. gagasan bapak H. Umar Bakir untuk mendirikan majelis taklim dikarenakan beliau ingin membimbing masyarakat disekitarnya dalam pendidikan dan pengajaran di bidang agama Islam dengan cara mengajarkan kepada mereka dan menjelaskan tentang hukum-hukum Islam. pada saat itu baru ada 10 rumah dan anggota majelis taklim baru ada 9 orang, dan belum ada musholla dan listrik pada saat itu. Seiring berjalannya waktu dan musholla sudah ada maka kegiatan pengajian yang awalnya rumah ke rumah maka dipindahkan ke Musholla.

Peneliti : Apa Visi, Misi dan tujuan majelis taklim Nururrohim.?

Ibu Hj. Sutrasmini : Visinya adalah Terbentuknya masyarakat Islam yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah nabi dengan baik dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misinya adalah menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya. adapun tujuannya adalah Menjadikan jama'ah sebagai manusia yang berkepribadian dan berakhlaqul karimah, cinta kepada Allah *swt* dan Rasulullah *saw*.

Peneliti : Bagaimana antusias masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.?

Ibu Hj. Sutrasmini : Baik, meskipun ada yang tidak mau menjadi anggota majelis taklim. Jika mereka ada waktu luang mereka menyempatkan diri untuk ikut belajar dimajelis taklim ini.

Hari/ Tanggal : 21 Desember 2018

Nama : Dariah

Lokasi : Tempat Majelis Taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

Ibu Dariah : Orang yang berkumpul untuk menuntut ilmu di dalam majelis

Peneliti : Sudah Berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dariah : Sudah berjalan 6 tahun saya mengikuti kegiatan majelis taklim.

Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

- Ibu Dariah : Selama itu mulia dan mendapat pahala saya ikuti.
- Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Tujuan saya ingin mendapatkan ilmu dan berkumpul dengan orang sholeha.
- Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Pernah, tapi tetangga saya cuma ikut sebentar karena tetangga saya sibuk mengurus keluarganya jadi dia tidak punya waktu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.
- Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu Dariah : Keluarga saya tau, kalau saya mengikuti Majelis Taklim Nururrohim.
- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?
- Ibu Dariah : Tanggapan keluarga saya Alhamdulillah baik.
- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu Dariah : Materi tentang fiqih.
- Peneliti : Pelajaran Apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu Dariah : Saya bisa mengetahui hukum-hukum Islam yang sebelumnya saya belum mengetahui semuanya.
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?

Ibu Dariah : Sikap keagamaan saya sebelum mengikuti majelis taklim belum di katakan baik setelah mengikuti majelis taklim ada peningkatan untuk lebih baik lagi.

Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?

Ibu Dariah : Banyak manfaatnya salah satunya bisa menambah ilmu untuk bekal ke akhirat.

Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti majelis taklim.?

Ibu Dariah : Alhamdulillah hubungan saya baik dengan tetangga dan masyarakat.

Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?

Ibu Dariah : Alhamdulillah baik, selalu mengutamakan sopan santun ke orang.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?

Ibu Dariah : Alhamdulillah dengan reziki dan sehat yang Allah berikan kepada saya dan keluarga saya kami udah merasa cukup.

Hari/ Tanggal : 21 Desember 2018

Nama : E Em

Lokasi : Tempat Majelis Taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

- Ibu E Em : Orang yang duduk di majelis untuk mendapatkan pengetahuan agama.
- Peneliti : Sudah Berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Selama 3 Tahun saya mengikuti majelis taklim.?
- Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Ingin mendapatkan ilmu di dalam majelis taklim ini.
- Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Untuk mendapatkan ilmu agama yang banyak agar saya bisa mengajarkan kepada anak saya.
- Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Untuk saat ini saya belum mengajak tetangga saya, karena saya juga baru mengikuti kegiatan majelis taklim.
- Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?
- Ibu E Em : Keluarga saya tau
- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?
- Ibu E Em : Tanggapan mereka Alhamdulillah Baik bahkan mereka mendukung saya mengikuti kegiatan majelis taklim ini.
- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu E Em : Tentang air yang mensucikan

- Peneliti : Pelajaran Apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu E Em : Saya bisa mengetahui mana air yang suci dan mana yang tidak suci.
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu E Em : Sikap keagamaan saya Alhamdulillah baik dan setelah mengikuti majelis taklim sikap keagamaan saya menjadi lebih baik.
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?
- Ibu E Em : Menambah saudara dan menambah ilmu
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu E Em : Hubungan saya dengan tetangga dan masyarakat sebelumnya kurang baik karena saya menutup diri dari tetangga dan Alhamdulillah setelah mengikuti majelis taklim saya bisa belajar untuk menjalin hubungan dengan tetangga dan masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu E Em : Adab saya kurang di katakan baik karena itu tadi saya menutup diri di dalam rumah ketimbang berkomunikasi dengan tetangga dan masyarakat.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?
- Ibu E Em : Alhamdulillah iya karena saya udah merasa cukup dengan apa yang saya punya.

Hari/ Tanggal : 21 Desember 2018

Nama : Eni

Lokasi : Tempat Majelis Taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

Ibu Eni : Majelis taklim tempat kita mencari ilmu agama

Peneliti : Sudah Berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Eni : Saya udah mengikuti majelis taklim ini 5 tahun

Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Eni : Ingin belajar membaca Al-Qur'an, karena saya masih terbata-bata dalam membaca kitab suci Al-Qur'an

Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Eni : Ingin memperbagus bacaan Al-Qur'an saya

Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Eni : Saya belum mengajak tetangga

Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Eni : Keluarga saya tau kalau saya mengikuti majelis taklim ini

- Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?
- Ibu Eni : Tanggapan mereka baik dan mereka mendukung
- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu Eni : Saya menyukai semua materi yang di sampaikan Ustadzah
- Peneliti : Pelajaran Apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu Eni : Semuanya saya petik dalam menambah wawasan saya.
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Eni : Sikap keagamaan saya masih kurang bagus, karena saya belum pernah mengikuti pengajian dan kegiatan majelis taklim
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?
- Ibu Eni : Manfaatnya yah itu saya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil meskipun belum sempurna
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Eni : Hubungan ke tetangga rumah kurang baik
- Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Eni : Adab dalam saya belum bisa di katakan baik
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?
- Ibu Eni : Iya Alhamdulillah semakin lebih baik

Hari/ Tanggal : 28 Desember 2018

Nama : Dede

Lokasi : Tempat Majelis Taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

Ibu Dede : Tempat kita duduk bersama dalam majelis taklim untuk menuntut ilmu.

Peneliti : Sudah Berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dede : Saya mengikuti majelis taklim ini udah 6 tahun

Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dede : Untuk menambah wawasan yaitu ilmu agama

Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dede : Untuk memperdalam ilmu agama

Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dede : Iya saya pernah mengajak tetangga saya

Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Dede : Iya keluarga saya tau

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?

- Ibu Dede : Alhamdulillah baik dan mereka mengizinkan saya
- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu Dede : Semua materi yang di sampaikan Ustadzah saya sukai
- Peneliti : Pelajaran Apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu Dede : Yang namanya ilmu semuanya bermanfaat untuk kehidupan kita
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Dede : Alhamdulillah sikap keagamaan saya dari dulu baik tidak buruk menurut saya, di banding sikap keagamaan remaja saat ini.
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?
- Ibu Dede : manfaatnya banyak buat saya
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Dede : Alhamdulillah sangat baik hubungan saya dengan tetangga dan masyarakat sini selama saya tinggal di sini
- Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Dede : Adab dalam Islam saya Alhamdulillah baik
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?
- Ibu Dede : Iya Alhamdulillah sifat qanaah saya semakin lebih baik lagi

Hari/ Tanggal : 28 Desember 2018

Nama : Maya Parisia

Lokasi : Tempat Majelis Taklim

Deskripsi Wawancara

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang majelis taklim.?

Ibu Maya Parisia : Sekelompok orang yang duduk bersama untuk menuntut ilmu

Peneliti : Sudah Berapa lama ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Maya Parisia : Seingat saya udah 7 tahun

Peneliti : Alasan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Maya Parisia : Untuk menambah teman dan menambah pengetahuan agama.

Peneliti : Tujuan ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Maya Parisia : Ingin mengajari anak saya apa yang saya dapat di majelis taklim

Peneliti : Apakah ibu pernah mengajak tetangga ibu untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Maya Parisia : Iya pernah dan tetangga saya itupun mau saya ajak

Peneliti : Apakah keluarga ibu tau bahwa ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Nururrohim.?

Ibu Maya Parisia : Iya keluarga saya tahu.

Peneliti : Bagaimana tanggapan keluarga ibu.?

Ibu Maya Parisia : Tanggapan mereka baik.

- Peneliti : Materi tentang apa yang ibu sukai.?
- Ibu Maya Parisia : Semua materi saya sukai.
- Peneliti : Pelajaran Apa yang ibu petik di materi itu.?
- Ibu Maya Parisia : Semuanya untuk saya praktekan di kehidupan saya.
- Peneliti : Bagaimana sikap keagamaan ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Maya Parisia : Sikap keagamaan saya sebelumnya kurang baik.
- Peneliti : Apa manfaat mengikuti majelis taklim buat ibu.?
- Ibu Maya Parisia : Manfaatnya banyak salah satunya diri pribadi saya bisa merubah rohani saya.
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan tetangga dan masyarakat sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Maya Parisia : Alhamdulillah hubungan saya baik dengan tetangga
- Peneliti : Bagaimana adab dalam Islam ibu sebelum mengikuti majelis taklim.?
- Ibu Maya Parisia : Alhamdulillah adab dalam Islam saya baik menurut saya
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan majelis taklim sifat qanaah ibu semakin lebih baik.?
- Ibu Maya Parisia : Alhamdulillah sifat qanaah saya semakin lebih baik.



Penyetoran Arisan



Antusias jama'ah mengikuti pengajian majelis taklim



Pembinaan dan wawancara dengan ustzah Rohaya



Ustadzah Rohaya menyampaikan materi Fiqih tentang air yang mensucikan



Pembacaan ayat Al-Qur'an oleh Ustadzah Sarnih dan ditirukan bersama-sama oleh jama'ah



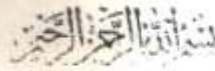
Proses belajar mengajar Al-Qur'an



MASJID JAMI NURURROHM

MASJID JAMI NURURROHM

Kav. Mekar Jaya RW 06, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Bekasi



SURAT KETERANGAN
NO.053/MJ-NR/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sutrasmini
Jabatan : Ketua Majelis Taklim
Alamat Majelis Taklim : Kavling Mekar Jaya RW 06, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria Bekasi

Menerangkan bahwa mahasiswa dengan data di bawah ini :

Nama : Bambang Isnaini Zulkamain
NPM : 2014510134
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 18 Januari 1994
Fakultas : AGAMA ISLAM/PAI
Asal Kampus : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Telah melakukan penelitian lapangan di tempat kami dari bulan September 2018 – Desember 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul yang sedang disusun :

“PERANAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEAGAMAAN IBU-IBU DI KAVLING MEKAR JAYA”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi, 31 Desember 2018

Kepala Majelis Taklim

Hj. Sutrasmini



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹⁵⁵ F.6.I-UMJ/X/2018
Hal : **Permohonan Riset/Penelitian**

Jakarta 22 Shafar 1440 H
31 Oktober 2018 M

Kepada Yth.
Ketua Majelis Taklim Nururrohim
Kavling Mekar Jaya, Jl. Kalimarada Harapan Mulya, Bekasi
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : BAMBANG ISNAINI ZULKARNAIN
Nomor Pokok : 2014510134
Tempat Tgl/Lahir : Sumenep, 18 Januari 1994
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 082333852253

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Ibu – Ibu di Kavling Mekar Jaya Bekasi"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.


Dekan,
Dekan I,
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 84 /F.6-UMJ/II/2018
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Jakarta, 3 Jumadil Akhir 1439 H
19 Februari 2018 M

Yth.
Ibu Edriati, M.Pd.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : BAMBANG ISNAINI ZULKARNAIN
Nomor Pokok : 2014510134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu - ibu di Kavling Mekarjaya Bekasi.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BAMBANG ISNAINI ZULKARNAIN
No. Pokok : 2014510134
Judul Skripsi : Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Ibu-ibu di Kawling Mekarjaya Bekasi.
Pembimbing : Ibu Edriati, M.Pd.
Tgl. Berakhir : 19 Februari s.d. 19 Agustus 2018 ^{20 Agustus 2018 s.d. 20 Februari 2019} *lw 3/18*

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	18/9-18	Bab I	Betulkan Bab I dan lanjutkan Bab II	<i>[Signature]</i>
2.	8/10-18	Bab II	Lanjutkan Bab II	<i>[Signature]</i>
3.	19/11-18	Bab III	Lanjutkan Instrumen 2 dan lanjutkan ke lapangan	<i>[Signature]</i>
4.	24/11-18	Instrumen	Tambah instrumen dan perbaiki yang salah.	<i>[Signature]</i>
5.	1/12-18	Instrumen	Lanjutkan penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	7/1-19	Bab IV & V	Lanjutkan	<i>[Signature]</i>
7.	20/1-19	Bab I & II	Lengkapi yang kurang dan betulkan yang salah.	<i>[Signature]</i>
8.	4/2-19	Bab I & II	Siap sidang	<i>[Signature]</i>

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Bambang Isnaini Zulkarnain

Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 18 Januari 1994

Alamat Rumah : Kavling Mekar Jaya, Jl. Antasena no. 8 Rt. 004/06 Kel.
Harapan Mulya Kec. Medan Satria Bekasi.
Kode Pos 17143

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Pendidikan : SDN Sapeken 1, Sapeken Kab. Sumenep (Lulus Tahun 2007)

Pondok Pesantren Abu Hurairah Tingkat MTS, Sapeken Kab. Sumenep (Lulus Tahun 2010)

Pondok Pesantren Abu Hurairah Tingkat MA, Sapeken Kab. Sumenep (Lulus Tahun 2013)

Universitas Muhammadiyah Jakarta Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Kampus D Bekasi (Angkatan 2014)